

**STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AGAMA ISLAM DAN
GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN *CHARACTER
BUILDING* BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI DI SMA ISLAMIC
VILLAGE TANGERANG, BANTEN**

***COMPARASSION STUDY OF COMPTENCE ISLAMIC RELIGION TEACHERS'
PERSONALITY AND CIVIC EDUCATION TEACHERS' WITH GENERAL SUBJECT
TEACHERS' THROUGH CHARACTER BUILDING BASED ON ISLAMIC VALUES IN
ISLAMIC VILLAGE SENIOR HIGH SCHOOL TANGERANG, BANTEN***

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Fathimah Nur Shabrina

NIM.: 14422132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM DAN
GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN *CHARACTER
BUILDING* BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI DI SMA ISLAMIC
VILLAGE TANGERANG, BANTEN**

***COMPARASSION STUDY OF COMPTENCE ISLAMIC RELIGION TEACHERS'
PERSONALITY AND CIVIC EDUCATION TEACHERS' WITH GENERAL SUBJECT
TEACHERS' THROUGH CHARACTER BUILDING BASED ON ISLAMIC VALUES IN
ISLAMIC VILLAGE SENIOR HIGH SCHOOL TANGERANG, BANTEN***

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Fathimah Nur Shabrina

NIM.: 14422132

Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathimah Nur Shabrina

NIM : 14422132

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Studi Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam Dan Guru PKn Dengan Guru Umum Melalui Pembinaan *Character Building* Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Islami SMA Islamic Village Tangerang, Banten.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Yang menyatakan,


Fathimah Nur Shabrina



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fia@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Juni 2018
Judul Skripsi : Studi Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKN dengan Guru Umum melalui Pembinaan Character Building berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Islami di SMA Islamic Village Tangerang, Banten
Disusun oleh : FATHIMAH NUR SHABRINA
Nomor Mahasiswa : 14422132

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS
Penguji I : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 6 Juni 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015

Hal : Skripsi

23 Mei 2018 M

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3827/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2017, tanggal 07 Desember 2017 M bertepatan pada 18 Rabi'ul Awal 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Fathimah Nur Shabrina

Nomor Pokok/NIMKO : 14422132

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM DAN GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN CHARACTER BUILDING BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI SMA ISLAMIC VILLAGE TANGERANG, BANTEN

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Fathimah Nur Shabrina

Nomor Mahasiswa : 14422132

Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM DAN GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN *CHARACTER BUILDING* BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI SMA ISLAMIC VILLAGE TANGERANG, BANTEN.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Mei 2018



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا 

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat
dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab (33) : 21).¹*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ
وَحُسْنُ الْخُلُقِ) أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

*Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam
bersabda: "Amal yang paling banyak menentukan masuk surga ialah takwa kepada Allah dan
perangai yang baik." Riwayat Tirmidzi. Hadits shahih menurut Hakim.²*

¹ Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 421

² Dani Hidayat. *Bulughul Maram* versi 2.0 corpright 1429 H/2008 M

PERSEMBAHAN

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta),
ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-
habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi
Maha Bijaksana.” (QS. Al-Lukman:27)

Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya bagi Allah, Rabb
semesta alam. (QS. Al-Anam 162) lagi

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil’alamin...

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu zat yang Maha Pengasih dan Maha
Penyayang, pemilik sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang pemilik
hati dan sang pemilik hari pembalasan. **Allah Subhanahu wa Ta’ala**. Terimakasih atas
takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu dan beriman
dalam menjalani hidup ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untukku
meraih cita-cita besarku. Aamiin.

Sebuah persembahan dari lubuk hati yang paling dalam teruntuk orang- orang yang ku
sayangi.

Teruntuk kedua orang tuaku tercinta....

Untuk Bunda (Irnawati Umar) dan Almarhum Ayah (Syafuruddin Syarief). Terimakasih
untuk segala do’a, dukungan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak akan
tergantikan hingga Uni bisa kuat menjalani segala rintangan yang selalu ada dihadapanku.
Bundaku, terimakasih telah bersamaku hingga detik ini, hingga Emah menggapai bagian
kecil dari cita- citaku, iringi langkahku terus dengan do’a dan dukungan hingga Uni dapat
menggapai bagian lainnya dari cita-cita besarku. Bunda..terimalah karya kecilku ini

sebagai kado terindah yang dapat Emah berikan sementara ini. Maafkan anakmu ini yang masih menyusahkan. Tuntunlah Emah hingga menjadi wanita kuat untuk menghadapi segala terpaan angin dan segala fatamorgana kehidupan.

Terimakasih Yaa Rabb, telah kau tempatkan hamba diantara kedua malaikat yang dengan ikhlas membimbingku, mendidikku dengan baik dan menjagaku. Berikan imbalan setimpal surgaMU dan jauhkanlah mereka dari panasnya api nerakamu.

Teruntuk Uda, dan keluarga besarku...

Untuk Uda (Muhammad Alandra Hidayatullah), terimakasih banyak untuk segala do'a, semangat dan dukungannya. Terimakasih telah memberikan warna dihidupku, 3 th lebih menjadi sahabat dalam jarak. Merindu ketika jarak dan waktu berpadu menjadi pemisah. Mereka tak akan pernah tahu bagaimana kita besar bersama berbagi suka dan duka tapi biarkan Mereka tahu kelak ketika kita telah menjadi orang hebat. In Syaa Allah, Aamiin. Maaf jika takdir berkata Emah harus mendahului untuk memakai toga, semoga dalam waktu dekat ini Uda segera menyusul ya. Semoga Uda juga segera diberikan jodoh yang nantinya akan menemani Uda hingga akhir hayat maupun di syurga kelak. Aamiin.

Spesial untuk uni ku, Aisyah Rachma Ramadhanty, S.Si., yang baru wisuda di FMIPA KIMIA UII pada bulan April tahun 2017 silam, terima kasih telah menemani Emah selama di Jogja.. Semangat terus kerjanya, semoga diberikan kemudahan dan kelancaran untuk segalanya, termasuk meraih beasisw di S2 mendatang. Do'a yang sama, semoga Uni juga segera diberikan jodoh yang nantinya akan menemani Uni hingga akhir hayat maupun di syurga kelak. Aamiin.

Untuk seluruh keluarga besarku, khususnya keluarga Om Harlan, keluarga Bandung, keluarga Mama Nani, serta keluarga Pak Tuo Pul.. Terima kasih untuk do'a dan dukungan besar kalian baik moril maupun materil sehingga Fathimah dapat

menyelesaikan karya kecil ini. Dukong Fathimah terus agar dapat menjadi apa yang kalian harapkan.

Untuk Dosen-dosen PAI yang sekaligus menjabat sebagai orang tua kedua, Pak Nanang selaku dosbing dan selaku DPA, serta dosen- dosen lainnya khususnya Bu Junanah yakni ibu kita semua di PAI yang sungguh luar biasa bantuannya, dukungannya, ilmunya, sungguh pahlawan tanpa jasa.. Sulit diungkapkan dengan kata-kata.. Serta seluruh pegawai akademik FIAI UII, khususnya Pak Purwanto, Mas Bambang, dan Mas Wahyudi kalian juga sangat luar biasa atas bantuannya, dukungannya, kalian juga disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa saya.

Teruntuk kalian sahabatku, PAI 14 dan keluarga besar PAI kelas C, serta keluarga baruku Students Squad (DPS Pak Nanang). Hidupku tak akan bermakna tanpa kehadiran kalian sahabat-sahabatku. Semoga kita bisa menjaga kebersamaan yang sudah terjalin ini dan tali silaturahmi kita tidak terputus hanya karena jarak ya. Terimakasih banyak untuk saluran semangat dari kalian, tetap semangat untuk meraih cita-cita besar masing-masing ya.

Life for Allah SWT., there isn't life without Allah SWT.

Spesial untuk sahabat sekaligus keluargaku Marsul alias Tatak, Ibu Jombs alias Fadiah, Dek Ratih, Erma, Azizah, Nana, Yanti, Kak Mita, Kak Ima, Mba Nisa, dan Kak Indras. Terimakasih Ima sudah berbagi suka dan duka denganku, Erma dan Salma sudah mau minjemkan catatan dan sudah mau mengajarkan aku selama kuliah, untuk Ayu, Lilis, dan Intan yang sudah menemani selama penelitian.. Makasih banyak ya untuk kebersamaannya selama ini, untuk segala ilmu.

Dan kebaikan kalian. Ga tau bisa nemu sahabat yang sehebat kalian lagi dimana. I gonna miss you...

Dan special untukmu calon imamku, Aamiin.. Kukuh Rokhman Hidayat, terima kasih yah sudah selalu menemani dan menjaga diriku selama di Jogja ini, maaf yah aku duluan munaqasah dan wisuda, semoga kamu segera menyusul yaah.. Dan semoga kamu segera dapet kerja atau S2 diluar maupun dalam negeri yah, dan semoga kita segera menikah.. Aamiin..

Dan ga kalah penting kalian yang spesial keluarga baruku KKN unit MGL unit -124 – 129. Khususnya DPL saya selama KKN Pak Rois dan Pak Tian, dan MGL unit 26, serta semua keluarga dusun Pendem, khususnya keluarga Pak Purwadi serta yang spesial Mbak Yuls dan Via Kangen kumpul, ngerumpi bareng lagi, ketawa bareng, masak-masak, nyuci piring..hehehe.. Makasih sudah mengajarkann artinya kebersamaan..

Untuk semua orang yang terlibat dalam hidupku dan tidak bisa kusebutkan satu per satu terimakasih untuk segala dukungannya. Aku tak pernah tahu do'a dari mulut siapa saja yang terijabah, aku tak bisa membalasnya. Tapi yang pasti, aku berdo'a semoga do'a terbaikpun kembali kepada kalian yang tulus telah mendo'akanku. Aamiin Allahumma Aamiin..

Terimakasih untuk kota Istimewa Yogyakarta-ku. Untuk semua ramah tamahmu, keistimewaanmu. Entah bagaimana caranya aku bisa move on dari kota ini.... rasanya mungkin akan selalu rindu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Almamater tercintaku.... terimakasih untuk ilmu dunia akhiratnya, bersyukur sekali Allah membimbing langkahku untuk mengenal semua tentangmu. Semoga kelak aku bisa hebat sehebat namamu. Aamiin..

Karya kecil ini merupakan pencapaian atas segala do'a tulus, dukungan dan semangat yang telah kalian berikan kepadaku. Terima kasih.

ABSTRAK

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM DAN GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN *CHARACTER BUILDING* BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI DI SMA ISLAMIC VILLAGE TANGERANG, BANTEN

Oleh:

Fathimah Nur Shabrina

Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa, sering kita dengar dari berita-berita yang berasal dari media elektronik atau media cetak. Misalnya; adanya oknum guru yang mencabuli peserta didik, adanya oknum guru yang terlibat pencurian, penipuan, dan kasus-kasus lain yang tidak pantas dilakukan oleh guru. Sungguh sebuah keprihatinan yang merindukan keluhuran moralitas, karakter, akhlak, dan harga diri yang bernilai bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang, yang disertai dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat, bukan berarti menjadikan kemajuan itu sebagai senjata yang meracuni perilaku, karakter, dan akhlak generasi bangsa kearah yang negatif, atau mungkin sengaja membiarkan sebuah arus negatif yang akan membawa mereka kepada kehancuran. Oleh karena itu, untuk meminimalisir keprihatinan di atas, peneliti melakukan suatu penelitian tentang perbandingan kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKN dengan guru umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKN dengan Guru Umum Melalui Pembinaan *Character Building* Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Islami.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Islamic Village, Tangerang, Banten. Subjek penelitian ini adalah guru pengampu pelajaran Agama Islam, guru PKN, dan guru umum, yang berjumlah 36 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis data ini menggunakan Uji T-Test (*Independent Sample Test*) pada SPSS versi 24.0 for windows.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel, yaitu kompetensi kepribadian guru agama Islam dan PKN (X_1) dan kompetensi kepribadian guru umum (X_2). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan Uji T-Test (*Independent Sample Test*) bahwa hasil nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar 0,495 dan 0,485 lebih besar dari probabilitas 0.05 ($p=0,495$ dan $0,485 > 0,05$). Hasil tersebut dikuatkan juga oleh tidak adanya perbedaan mean kedua sampel, yaitu $X_1=6.578$ dan $X_2= 7,025$. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKN dengan guru umum tidak memiliki perbedaan tanggung jawab dalam *character building* di SMA Islamic Village Tangerang, Banten.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepribadian Guru, Character Building, dan Pendidikan Nilai-Nilai Islami.*

ABSTRACT

COMPARASSION STUDY OF COMPTENCE ISLAMIC RELIGION TEACHERS' PERSONALITY AND CIVIC EDUCATION TEACHERS' WITH GENERAL SUBJECT TEACHERS' THROUGH CHARACTER BUILDING BASED ON ISLAMIC VALUES IN ISLAMIC VILLAGE SENIOR HIGH SCHOOL TANGERANG, BANTEN

By:

Fathimah Nur Shabrina

Various cases caused by teacher personality that is less stable, less stable, and less mature, we often hear from news that come from electronic media or print media. For example; the existence of unscrupulous teachers who molested learners, the existence of teachers who were involved in theft, fraud, and other cases that are inappropriate for the teacher. It is a concern that longing for the virtues of morality, character, morals, and dignity of value for the future of the nation, accompanied by rapid technological advances, it does not mean to make progress as a weapon that poisons behavior, character and morals the generation of the nation towards the negative, or perhaps deliberately letting a negative stream that will lead them to destruction. Therefore, to minimize the above concerns, the researcher conducted a study on the comparative competence of Islamic religious teachers and teachers of Civics with general teachers. The purpose of this study was to determine whether or not Comparative Competence of Islamic Religious Teachers and Civics Teachers with General Teachers Through the Development of Character Building Education-Based Islamic Values.

The research approach used in this research is quantitative research. The type of research is field research. The location of this research was conducted at SMA Islamic Village, Tangerang, Banten. The subjects of this study are teachers of Islamic Religious Teachers, Civics teachers, and general teachers, which were 36 respondents. Data collection method in this research is questionnaire. Data analysis method using T-Test Test (Independent Sample Test) on SPSS version 24.0 for windows.

The research results showed that there is no significant difference between the personality competence of Islamic religious teachers and Civics (X1) and the general teacher personality competence (X2). This is evidenced from the results of the analysis using T-Test (Independent Sample Test) that the results of 2-tailed (Sig. 2-tailed) significance value of 0.495 and 0.485 is greater than probability 0.05 ($p = 0.495$ and $0.485 > 0.05$). The results are also reinforced by the absence of the mean difference of two samples, that is $X1 = 6.578$ and $X2 = 7.025$. Based on the above, the results showed that between the religious personality of Islamic religious teachers and teachers of Civics with general teachers is no difference responsibilities in character building at SMA Islamic Village Tangerang, Banten.

Keywords: *Competence of Teachers' Personality, Character Building, and Islamic Values.*

KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM DAN GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN CHARACTER BUILDING BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMIS SMA ISLAMIC VILLAGE TANGERANG, BANTEN”**. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta selalu memberikan motivasi dari semester 1 hingga akhir.

4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam..
7. Guru-guru SMA Islamic Village Tangerang, Banten., terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
8. Guru-guru SMA Citra Islami Tangerang, SMA Islamic Centre Tangerang, dan SMA Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang Selatan, Banten., terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian selama saya mengujikan angket Try Out disana.
9. Seluruh civitas akademik FIAI UII dan Prodi PAI UII, Mas Bambang, Mas Wahyudi, Pak Purwanto, Mbak Fatihah, Mbak Erma, dan Mas Mufti, serta seluruhnya atas bantuan kegiatan surat-menyurat dan teknis akademik.
10. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Syafruddin Syarif, MM (ALM) dan Ibunda Dra. Med. Irna Umar, yang selalu memberi nasehat, motivasi selama ini.
11. Kakak-kakak tercinta Uda M. Alandra Hidayatullah, S.SI., dan Uni Aisyah Rachma Ramadhanty, S.Si., yang selalu memberi semangat, walaupun kita jauh dimata namun dekat dihati.
12. Pasanganku tercinta Kukuh Rokhman Hidayat, yang selalu memberi semangat, nasehat, motivasi selama ini.
13. Saudara-saudara penulis, yang telah memberikan semangat dan turut mendoakan penulis.
14. Om dan Tante penulis, Om Wim, Om Eri, Om Harlan, Om Iman Tante Evy, Mama Nani, Uni Hera, Uda Irsan, Uda Ai Uda Aing, Pak Uo Pul, Uni Nini, Uda Boy, Uda Ivan, dan selurtuh Keluarga Besar Umar Thamim, Keluarga Besar Syahrin Kasim, Keluarga Besar M. Syarif, yang telah memberikan semangat dan turut mendoakan penulis.

15. Keluarga HAWASI UII, Rukun Rencang UII, KOPMA UII, PEC UII, dan IFP CINEMA UII, APIMUN JAYCTS BATCH 5, yang telah memberikan pengalaman, dan ukhuwahnya menjadi bagian dari keluarga kecil bagi penulis.
16. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
17. Sahabat-sahabat saya tercinta Marsul alias Marta Sulistyanigsih, Ibu Jombs alias Fadiah Mukhsen, dek Ratih, Alya Nurdia NST, Usnida, Lala, Cindy, Anka, Wieke PP, yang turut memberikan semangat dan mendoakan penulis.
18. Teman-teman yang se-DPS dengan Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lisnawati, Wahyu Setiyani, Salma Atik GM, Rofiqoh, Intan RS, Darajat, dan Suriansyah, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman-teman PPL 1 dan PPL 2, Ayu, Salma, Yuni, Lina, Ricky, Lucky, yang turut memberikan semangat dan mendoakan penulis.
20. Guru Pembimbing PPL 2 saya di MAN 4 Sleman, Ibu Rochimah Mustikaningrum, S.Pd.I., M.Pd., yang turut memberikan semangat dan mendoakan penulis. nasehat, motivasi selama ini.
21. Seluruh Guru di MAN 4 Sleman selama saya PPL 2, Ibu Atun, Ibu Acun, yang turut memberikan semangat dan mendo'akan penulis.
22. Seluruh Siswa/i di MAN 4 Sleman selama saya PPL 2, Varika, Nesya, Ana, Muthia, Fadilah, Rifki, Sholihan, Rijal, dan seluruhnya, yang turut memberikan semangat dan mendo'akan penulis.
23. Teman-teman KKN unit 26 Pendem, Magelang, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
24. Orang tua saya selama KKN di Dusun Pendem, Magelang, Pak Purwadi, Ibu, Mas Arif, MbakYuls, Pak Hari, Mbak e, yang turut memberikan semangat dan mendo'akan penulis.
25. Teman-teman penulis, Erma Yusmi, Mas Fakhri, Mbak Husna, Mas Fahrizal, Mas Rico, Mas Muslim, Mas Ihsan, Bang Fahmi, dek Cindy, dek Syam, Salman, Randa, Jaka, Deden, Cindra, Sakin, Lutfia, Uswah, Uus, Azizah, Nana, Sugiyanti, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, flowing letters that appear to be 'FNS'.

Fathimah Nur Shabrina

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi jata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543Bu1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'Marbuṭah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1. Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
شَيْءٍ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>

أَمْرَتْ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭa’alaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭa’alaihi sabīlā

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al- Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pernyataan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Nota Dinas	iv
Rekomendasi Pembimbing	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Abstrak	xi
<i>Abstract</i>	xii
Kata Pengantar	xiii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xvii
Daftar Isi	xxiv
Daftar Tabel	xxvi
Daftar Lampiran	xxvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	17
A. Kajian Pustaka	17
B. Landasan Teori	30
C. Hipotesis Penelitian	60
BAB III : METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Subjek dan Objek Penelitian	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Identifikasi Variabel Penelitian	62
E. Definisi Operasional	63
F. Populasi dan Sampel Penelitian	63

G.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	64
H.	Uji Persyaratan Instrumen	67
I.	Uji Asumsi	72
J.	Teknik Analisis Data	74
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN		77
A.	Deskripsi Data Penelitian.....	77
1.	Letak Geografis SMA Islamic Village Tangerang	77
2.	Sejarah Singkat SMA Islamic Village Tangerang	77
3.	Visi dan Misi SMA Islamic Village Tangerang	78
B.	Tahapan Pelaksanaan Penelitian	79
1.	Tahap Persiapan	79
2.	Uji <i>Try-Out</i> Instrumen	79
3.	Tahap Pelaksanaan	84
C.	Hasil Uji Prasyarat	84
1.	Uji Asumsi	84
a.	Hasil Uji Normalitas	84
b.	Hasil Uji Linearitas	85
c.	Hasil Uji Homogenitas	87
D.	Uji Data Hasil Penelitian	87
1.	Hasil Uji <i>T-Test</i>	87
2.	Hasil Uji Hipotesis	89
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V : KESIMPULAN		94
A.	Kesimpulan	94
B.	Saran	94
Daftar Pustaka		96
LAMPIRAN-LAMPIRAN		102
RIWAYAT HIDUP PENELITI		133

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Intrumen Komptensi Kepribadian Guru	65
Tabel 3.2 Skor dalam Instrumen yang Menggunakan Skala <i>Likert</i> Positif (<i>Favourable</i>)	69
Tabel 4.1 <i>Try-Out</i> Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru	80
Tabel 4.2 <i>Try-Out</i> Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru	83
Tabel 4.3 <i>Try-Out</i> Uji Normalitas Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Kolmogorov-Smirnov Test	84
Tabel 4.4 <i>Try-Out</i> Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X ₁) dengan Guru Umum (X ₂)	86
Tabel 4.5 <i>Try-Out</i> Uji Homogenitas Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X ₁) dengan Guru Umum (X ₂)	87
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>T-Test</i> (<i>Independent Sample Test</i>) Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X ₁) dengan Guru Umum (X ₂)	88
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>T-Test</i> (<i>Independent Sample Test</i>) Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X ₁) dengan Guru Umum (X ₂)	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket Uji <i>Try-Out</i> Penelitian Skripsi	103
Lampiran 2	: Hasil Uji <i>Try-Out</i> Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Pkn (X ₁) dengan Guru Umum (X ₂)	110
Lampiran 3	: Hasil Uji <i>Try-Out</i> – Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Pkn (X ₁) dengan Guru Umum (X ₂)	112
Lampiran 4	: Hasil Uji <i>Try-Out</i> – Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Pkn (X ₁) dengan Guru Umum (X ₂)	114
Lampiran 5	: Angket <i>Real Research</i>	115
Lampiran 6	: Hasil Kuesioner Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X ₁)	122
Lampiran 7	: Hasil Kuesioner Kompetensi Kepribadian Guru Umum (X ₂)	123
Lampiran 8	: Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas) Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X ₁) dengan Guru Umum (X ₂)	125
Lampiran 9	: Hasil Uji Data Penelitian Dengan <i>T-Test (Independent Sample Test)</i> Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X ₁) dengan Guru Umum (X ₂)	128
Lampiran 10	: Surat Keterangan Selesai Melakukan <i>Real Research</i> di SMA Islamic Village Tangerang, Banten	129
Lampiran 11	: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian Uji <i>Try-Out</i> di SMA Citra Islami Tangerang, Banten	130
Lampiran 12	: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian Uji <i>Try-Out</i> di SMA Islamic Centre Tangerang , Banten	131
Lampiran 13	: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian Uji <i>Try-Out</i> di SMA Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang Selatan, Banten	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah mentransfer pengetahuan dan nilai (*knowledge and value*).¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003, sebagaimana dikutip oleh Hasbullah:² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, gendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan termasuk di dalamnya sistem persekolahan adalah institusi yang penting peranannya dalam hal pengembangan bidang intelektualitas dan moral.³ Menurut UU SISDIKNAS Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 4 yang dikutip oleh Alisuf Sabri, menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudipekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

¹ Abdurrahman, *Meaningful Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.3

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.4

³ Choirul Fuad Yusuf, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta : PT. Pena Citasatria, 2008), hal.43

kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁴

Sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.⁵ Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan peranan tersebut diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis dan berencana, karena manusia semakin terlibat ke dalam proses perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya interelasi dan interaksi berbagai fungsi. Dari berbagai penjelasan tentang pengertian pendidikan ini, terlihat sangat jelas, bahwa tujuan akhir pendidikan adalah untuk menciptakan generasi bangsa Indonesia yang tidak hanya pandai dalam hal akademis tetapi juga berakhlak mulia.

Tercapainya prinsip tersebut tentunya sangat berhubungan erat dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru harus benar-benar mampu memberikan penjelasan mengenai tujuan pendidikan dan cara bersikap yang semestinya. Mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada peserta didik, membuatnya mampu memahami sesuatu, dan dengan pemahaman yang dimilikinya, ia dapat menerapkan sesuatu yang dipelajarinya.

⁴ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), cet-ke 1, hal.71-72

⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2009), hal. 14

Kriteria atau sosok guru yang ideal, dalam perspektif Islam tidak terlepas dari sosok Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan sosok manusia yang mulia sebagai pendidik teladan yang dijadikan tolak ukur yang ideal untuk seorang guru agama Islam. Dengan demikian, dalam Al-Qur'an telah menjelaskan pada Q.S Al-Qalam (68) ayat 4, yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berada diatas budi pekerti yang agung”. (Q.S Al-Qalam (68) : 4).

Adapun Q.S. Al-Ahzab (33) ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab (33) : 21).⁶

Kedua ayat diatas menerangkan bahwa pahala yang tidak putus-putusnya diperoleh oleh Rasulullah saw sebagai hasil akhlak agung, yang merupakan akhlak beliau dan merupakan pujian dari Allah SWT kepada beliau, yang jarang diberikannya kepada hamban-hambanya yang lain.⁷

⁶ Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 421

⁷ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* : PT. Dana Bhakti Wakaf, hal. 284

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian bahwa pendidikan akhlak merupakan asas bagi setiap pendidikan manusia.

Sifat Rasulullah yang ada pada dirinya, yaitu; (1) *al-Shidiq* berarti benar, memberikan, meneguhkan, dan taat asas (*rule of law*), maksud benar adalah sikap seseorang yang teguh sesuai dengan kebenaran yang diyakininya dan membenarkan keyakinan orang lain; (2) *al-amanah* berarti terpercaya, amanah adalah sikap orang yang beriman, lawannya adalah khianat (*khiyanat*) yang merupakan salah satu karakter orang munafik; (3) *al-tabligh* berarti menyampaikan, tabligh juga dapat diartikan sebagai seorang yang menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab secara professional sehingga dapat dijalankan secara efektif dan berkualitas; dan (4) *al-fathanah* berarti cerdas, kecerdasan yang memadai juga karena pikiran yang bersih dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat karena di dalam dirinya tidak ada motif-motif yang terselubung atau tersembunyi untuk menyimpang dari kebenaran.⁸

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 37

sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 disebutkan bahwa :”guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.” Keempat kompetensi tersebut dijelaskan secara rinci oleh Trianto dan Titik Triwulan sebagai berikut :

Pertama, Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, seperti kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi belajar. Kedua, Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Ketiga, Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Keempat, Kompetensi Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik.⁹

⁹Trianto dan Titik Triwulan, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi & Kesejahteraan*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), cet.ke-1, hal.71-72

Dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional dan social yang dimiliki seorang guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana diisyaratkan dalam rumusan kompetensi kepribadian di atas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi guru yang sukses.

Karena itu, guru sebagai sosok yang sangat sentral dalam proses pembelajaran, haruslah memiliki kompetensi tersebut, karena pada hakikatnya esensi dari pembelajaran adalah perubahan tingkah laku.

Tingkah laku yang baik merupakan syarat mutlak bagi seorang guru, tanpa itu semua pendidikan akan kehilangan jati dirinya. Manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Guru sebagai pendidik, dengan wibawanya dalam pergaulan membawa murid sebagai anak didik ke arah kedewasaan. Memanfaatkan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi dan dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah antara guru dengan murid.

Sebegitu penting dan kompleksnya peran guru dalam pendidikan sehingga tidak bisa digantikan dengan teknologi sekalipun. Sampai-sampai Rasulullah SAW sangat memuliakan posisi guru, dalam sabdanya :

“ Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar, tidak juga dirham, akan tetapi mewariskan ilmu. Maka barang siapa mengambilnya berarti ia telah mendapatkan bagian yang banyak. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)¹⁰

Akan tetapi, kadang-kadang guru lupa, bahwa ada satu sisi yang terlupakan, yakni unsur mendidik. Apakah artinya seorang anak didik pintar dan cerdas, tapi tidak memiliki hati nurani, angkuh, sombong, dan menganggap orang lain tidak ada apa-apanya.

Kemerosotan moral para siswa seringkali dianggap karena kegagalan para guru dalam mendidik dan memberikan suri tauladan kepada siswanya. Bila guru dahulu berarti orang yang berilmu, arif, dan bijaksana, kini guru dilihat tidak lebih sebagai fungsionaris pendidikan yang mengajar atas dasar kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu. Faktor-faktor lain seperti kearifan dan kebijaksanaan yang merupakan sikap dan tingkah laku moral tidak lagi signifikan, sebaliknya dalam konsep klasik, faktor moral berada di kualifikasi pertama, sedangkan faktor keilmuan dan akademis berada di bawah kualifikasi moral.¹¹ Kearifan dan kebijaksanaan yang jarang dimiliki oleh guru dewasa ini menjadikan para siswa kesulitan mencari sosok idola panutan dan teladan mereka, sedang anak-anak yang berada dalam usia remaja atau diambang kedewasaan sangat

¹⁰Agus hasan Bashori , Muhammad Syu'aib . *Terjemah Riyadhus Sholihin*, (Surabaya :Duta Ilmu, 2003), hal. 453

¹¹Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal.165.

mencari dan merindukan figur keteladanan dan tokoh identifikasi yang akan diterima dan diikuti langkahnya.

Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa, sering kita dengar dari berita-berita yang berasal dari media elektronik atau media cetak. Misalnya : adanya oknum guru yang mencabuli peserta didik, adanya oknum guru yang terlibat pencurian, penipuan, dan kasus-kasus lain yang tidak pantas dilakukan oleh guru.¹²

Sungguh sebuah keprihatinan yang mengiris hati sanubari bagi orang-orang yang merindukan keluhuran moralitas, akhlak dan harga diri yang bernilai bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Betapapun kemajuan teknologi yang begitu cepat dalam berbagai hal, bukan berarti malah menjadikan kemajuan itu sebagai senjata yang meracuni perilaku dan akhlak generasi bangsa ke arah negatif, atau mungkin sengaja membiarkan sebuah arus negatif yang akan membawa mereka kepada kehancuran. Tidaklah demikian, bagi orang yang mengerti dan memahami esensi modernisasi zaman.

Mari kita telusuri bersama, apa yang menjadi akar permasalahan sehingga bangsa ini belum mampu untuk mewariskan generasi bangsa yang unggul, yang bermental kuat iman dan fisiknya, yang cerdas, terdidik dan berintelektual tinggi, generasi bangsa yang jauh dari sikap berleha-leha melainkan senantiasa bekerja keras, terampil, produktif, aktif, dan inovatif, generasi bangsa yang mandiri , kritis

¹² E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 121.

dan memiliki sikap dewasa dalam menyikapi segala hal, generasi bangsa yang bangga akan keagungan jati diri bangsanya, menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlak. Inilah yang semestinya kita perjuangkan bersama, untuk mengestafetkan perjuangan untuk perubahan nasib generasi bangsa. Menurut sumber website *Cendikia Centre*, ada beberapa hal yang harus kita kritisi bersama atas terjadinya kebobrokan moralitas generasi bangsa ini:¹³

1. Tidak adanya perhatian yang khusus pada pendidikan. Pendidikan adalah pondasi dasar untuk membangun sebuah peradaban di dunia ini, semua itu terbukti dari masa yang silam sejarah perkembangan pendidikan telah mampu memberikan jaminan untuk menghantarkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Mari kita sadari, pendidikan adalah tanggung jawab bersama, yang seharusnya diberikan perhatian khusus dari semua unit di negeri ini, bukan hanya sekedar dititikberatkan pada lembaga pendidikan formal dan guru saja, yang dianggapnya memiliki peranan penting untuk membentuk generasi bangsa. Akan tetapi kita pun tidak bisa menafikan bahwa sebuah lembaga pendidikan dan guru memiliki keterbatasan dalam hal itu. Agar pendidikan mampu bergerak secara optimal, maka keterlibatan semua komponen haruslah terjalin, baik itu dari keluarga, lembaga pendidikan formal, masyarakat dan pemerintah.

¹³Cendikia Centre, *Guru yang Sesungguhnya Ikut Menangis*, 2009, (<http://cendekiacentre.blogspot.com>)

2. Konsep pendidikan yang melupakan jati diri bangsa. Hal ini seringkali kita lupakan : sebuah pembentukan generasi bangsa yang memiliki jati diri bangsanya sendiri, melalui jalan konsep pendidikan. Hal ini seharusnya mampu mewarnai para generasi bangsa yang diarahkan pada kemajuan intelektual yang memiliki kesadaran penuh untuk membangun dan membesarkan nama bangsanya sendiri. Akan tetapi semuanya itu pudar terbawa arus gelombang kelonggaran dan kebiasaan dalam menentukan konsep pendidikan di negeri ini sehingga para generasi unggulan yang bisa diharapkan malah beralih, menjauh dan meninggalkan kekhasan jati diri bangsa sendiri. Dan pada akhirnya muncul produk-produk manusia tanpa jati diri.
3. Pendidikan yang dikomersilkan. Nan jauh disana kita sebagai rakyat biasa seringkali terjebak dengan keindahan bahasa dari para penguasa mengenai peningkatan kualitas mutu pendidikan yang tidak terhingga mahalnyanya, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang teratas. Hal ini membuat rakyat biasa merasa tertekan dan frustasi untuk menyeimbangkan kebijakan penguasa yang tidak terarah. Bukankah pendidikan itu investasi masa depan? Yang bisa menjamin kemajuan sumber daya negeri ini? Namun faktanya, jalan untuk menempuh itu, pendidikan selalu dikomersilkan, yang mengakibatkan sistem pendidikan rusak.

4. Metode pembelajaran hanya sekedar transfer ilmu. Dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru ataupun dosen memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik. Bukan hanya sekedar transfer ilmu, namun hendaknya diupayakan transfer ilmu itu membekas pada pengamalan.
5. Lunturnya kepribadian guru dari jiwa kharismatik. Jika kita ambil perbandingan peran guru di masa kini dengan masa dulu, ada sebuah pergeseran peran yang cukup jauh, mengapa hal ini bisa terjadi? Dulu, guru mampu berperan sebagai pengganti orangtua disertai memberikan pengajaran dengan penuh perhatian, perjuangan, pengorbanan, kesungguh-sungguhan, dengan do'a , cinta dan keikhlasan, jiwa keteladanan, sehingga mampu menghujamkan pengaruh yang luar biasa ke pribadi-pribadi anak didiknya. Saat itu guru dipandang sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru, dimuliakan dan dihormati. Memang seharusnya seperti itulah cerminan seorang guru yang memiliki kepribadian, berjiwa kharismatik dan tanggung jawab terhadap amanah yang diembannya.

Kompetensi kepribadian, baik itu berupa kearifan, budi pekerti atau akhlak yang baik harus lebih dulu dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian yang mantap, sifat-sifat yang luhur dan suri teladan yang baik dapat meningkatkan kewibawaan guru dan menumbuhkan kemantapan belajar siswa. Sehingga siswa pun akan dengan senang hati menerima setiap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Kepribadian merupakan faktor terpenting bagi seorang guru. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pembina atau pendidik yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹⁴

Sebagai guru yang bertugas menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, maka sudah sepatutnya guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kompetensi kepribadian yang matang, yang dapat memberikan teladan bagi siswa dalam berperilaku. Akan tetapi, bukan berarti guru bidang studi lain tidak bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik, semua guru dan komponen-komponennya diharapkan dapat bersinergi dalam pembentukan akhlak siswa. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis), maupun secara sikap mental. Dengan guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, teladan, dan berakhlak mulia, diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sekolah Islamic Village adalah sekolah Islam Terpadu yang menggunakan sistem belajar yang bernuansa Islami dan memiliki fasilitas *boarding*. Sekolah

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2005), hal. 9

Islamic Village ini memiliki jenjang untuk Toodlers/PG/TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga Sekolah Menengah Kejuruan Khusus Penerbangan. Sekolah Islamic Village ini telah memiliki program kerja terkhusus untuk pendidik, yang dimana mereka telah diajarkan untuk membangun karakter (*character building*) yang sudah berlangsung sejak tahun 2000 hingga sekarang. Sekolah Islamic Village sebagai lembaga pendidikan bertujuan membentuk lulusan-lulusan yang mampu berperan dalam kehidupan sosial dan budaya dengan didasari akhlak yang mulia baik untuk lingkup Indonesia maupun internasional, mampu menjadi pemimpin yang tangkas dan cerdas. Dengan slogan ciri khas nya yaitu; sukses mulia dengan iman, ilmu, dan akhlak.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan menelitinya dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM DAN GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN CHARACTER BUILDING BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI SMA ISLAMIC VILLAGE TANGERANG, BANTEN”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum dalam membina *character building* yang berbasis pendidikan nilai-nilai islami di SMA Islamic Village Tangerang, Banten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum dalam membina *character building* yang berbasis pendidikan nilai-nilai islami di SMA Islamic Village Tangerang, Banten.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap pengembangan studi Pendidikan Agama Islam yang ditinjau dari kompetensi kepribadian guru.
2. Secara praktis studi ini dapat dijadikan pijakan dan pertimbangan bagi para pihak yang berkepentingan untuk memecahkan masalah dalam mencari tahu ada atau tidaknya perbedaan antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum dalam membina *character building* yang berbasis pendidikan nilai-nilai Islami.

3. Dalam hal kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pihak yang berkompeten sebagai regulator dalam mencari tahu adakah komparasi kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum dalam membina *character building* yang berbasis pendidikan nilai-nilai islami.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini antara lain:

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang landasan untuk dilakukannya penelitian, seperti; latar belakang masalah, perumusan masalah, dan pokok-pokok bahasan, tujuan, manfaat dari penelitian serta sistematika skripsi.

Pada Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori ini, terdapat empat bagian yaitu pertama kajian pustaka yang berisi penelitian dan pengkajiaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Kedua landasan teoritik yang berisi teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Ketiga kerangka berpikir yang berisi teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini, namun yang berdasarkan peneliti. Keempat hipotesis mengenai perbedaan kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum melalui pembentukan karakter (*character building*) yang berbasis pendidikan nilai-nilai Islami.

Pada Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti, seperti; jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan

reliabilitas instrument, uji asumsi, serta teknik analisis data.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian; hasil uji validitas, reliabilitas, dan hasil uji hipotesis, serta hasil uji asumsi.

Pada Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran yang merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan. Bab ini juga akan merekomendasikan saran untuk jadi bahan masukan, serta menjabarkan keterbatasan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian adalah sebagai pembanding dari peneliti dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sepuluh penelitian yang terdahulu, sebagai berikut:

Pertama, penelitian *skripsi* yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014. Dengan judul penelitian *skripsi* Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Kharisma Bangsa Pondok Cabe. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan angket (kuesioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa. Namun, kompetensi kepribadian guru bukanlah satu-satunya hal yang bias mempengaruhi akhlak siswa melainkan masih banyak hal yang juga turut mempengaruhi akhlak siswa seperti kebijakan sekolah, teman pergaulan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁵ Sri Wahyuni, “Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Kharisma Bangsa Pondok Cabe”, *Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014.

Kedua, penelitian *thesis* yang dilakukan oleh Harmika dari Jurusan Pendidikan dan Keguruan pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2014. Dengan judul penelitian *thesis* Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MTS Mursyidul Awwam Cenrana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan guru mata pelajaran agama Islam MTs Mursyidul Awwam Cenrana masih perlu ditingkatkan, karena masih ditemukannya oknum guru justru memperlihatkan perilaku yang tidak semestinya dicontoh oleh peserta didik, seperti kurangnya kedisiplinan, tentunya dapat mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik, sehingga dampak yang ditimbulkannya peserta didik juga kurang menghargai waktu, seperti terlambat masuk kelas bahkan ada yang tidak masuk kelas pada saat jam pembelajaran, (2) integrasi komponen kepribadian guru mata pelajaran agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Mursyidul Awwam Cenrana, terlihat dari integrasi pendidikan karakter kedalam pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (3) faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam, serta upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik MTs mursyidul awwam cenrana. Adapun faktor pendukungnya a) Sertifikasi/kualifikasi akademik b) adanya motivasi dan dukungan dari orang

tua c) Adanya kebiasaan atau tradisi peserta didik di MTs Mursyidul Awwam Cenrana yakni shalat berjamaah sebelum pulang dari sekolah d) lingkungan masyarakat yang mendukung. Sedangkan factor penghambatnya yakni a) Kurangnya keteladanan guru b) Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung c) Kurangnya sarana dan prasarana d) Pengaruh dari tayangan televisi atau media cetak. Adapun upaya yang dilakukan yakni a) Menyadari tugas dan tanggung jawab guru agama Islam sebagai teladan, dan membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang positif b) Guru agama Islam harus stabil, optimis dan menyenangkan agar peserta didik merasa diterima dan disayangi oleh gurunya c) keteladanan, pembiasaan, pembudayaan dan kegiatan rutin seperti kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, dan memberikan pesan-pesan moral pada proses pembelajaran.¹⁶

Ketiga, penelitian *skripsi* yang dilakukan oleh Niam Pathul Hadi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, tahun 2014. Dengan judul penelitian *skripsi* Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah kualitatif kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil

¹⁶ Harmika, “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MTS Mursyidul Awwam Cenrana”, *Thesis*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.

penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mulai dari bab pertama sampai bab empat serta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:¹⁷

1. Bentuk materi pendidikan karakter dalam PAI pada kelas IX yang dilaksanakan di SMP Hasanudin 4 Semarang ialah materi PAI yang memerlukan pengajaran, keteladanan, dan refleksi akhlak, ibadah, dan aqidah. Poin terpenting dalam pendidikan karakter dalam PAI pada kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang adalah mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Hasanudin 4 Semarang dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan diluar kelas, dan kegiatan di luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMP Hasanudin 4 Semarang menggunakan tiga cara, yakni kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas, dan di luar sekolah. dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas pendidik mengedepankan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi yang ada dalam materi PAI kelas IX melalui pendekatan model pembelajaran dengan prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* semisal ; model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), pembelajaran

¹⁷ Niam Pathul Hadi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) ", *Skripsi*, Semarang,: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2014.

kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran model Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), dan pendekatan pemodelan. Adapun kegiatan luar kelas yang dikembangkan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sebagai budaya sekolah adalah kegiatan membaca asma"ul husa sebelum jam pelajaran mulai, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan tahlil berjamaah setiap hari kamis dalam rangka kirim do"a untuk arwah para pendiri yayasan dan kegiatan pramuka, serta kegiatan keterampilan sebagai pengembangan diri. Sedangkan pada pelaksanaan diluar sekolah peserta didik dihimbau agar senantiasa melakukan pengabdian diri dalam masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial. Sedangkan evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaan, dalam pembelajaran PAI memasukkan delapan belas nilai karakter dan dari delapan belas nilai itu ada enam nilai karakter pokok yang menjadi pangkal tolak pengembangan karakter di SMP Hasanudin 4 Semarang, yaitu kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan (semangatkebangsaan/ kerja keras), kedemokratisan, dan kepedulian (peduli lingkungan dan peduli sosial).

3. Ada beberapa problematika yang dihadapi SMP Hasanudin 4

Semarang dalam pendidikan karakter pada kelas IX, yaitu:

- a. Dari siswa dalam menghadapi kemajuan teknologi, yang menghambat adalah mereka lupa akan kewajibannya dalam menunaikan sholat dan belajar karena lupa waktu.
- b. Dari orang tua, mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap anak antara guru dengan orang tua di rumah. Serta banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga sehingga menyulitkan pula untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena interaksi-interaksi yang ada saling mempengaruhi.
- c. Dari sekolah, terbatasnya waktu-waktu untuk pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter pada kelas IX SMP Hasanudin 4 Semarang belum efektif dan kurang maksimal.

Keempat, penelitian *skripsi* yang dilakukan oleh Meigga Ayu Puspita dari Program Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2014. Dengan judul penelitian *skripsi* Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Di Kelas X Ap 1 di SMK Bina Wisata Lembang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *survey* dan angket (kuesioner). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru

berada pada kategori sedang dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang.¹⁸

Kelima, penelitian *jurnal* yang dilakukan oleh Arif Muzayin Shofwans dari Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2015. Dengan judul penelitian *jurnal* Character Building Melalui Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar. Jenis penelitian ini adalah analisis. Hasil penelitian ini adalah kebijakan pendidikan di MI Miftahul Huda 01, Papungan, Kanigoro, Blitar menggunakan PAI yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain dapat membentuk karakter anak didiknya. Pembentukan karakter (*character building*) melalui PAI di MI Miftahul Huda 01 telah terbukti: *pertama*, menghasilkan anak didik yang dapat bersikap inklusif, demokratis, dan toleran. *Kedua*, memengaruhi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ); dan dalam prosesnya. *Ketiga*, pelajaran PAI terintegrasi dengan mata pelajaran lain.¹⁹

Keenam, penelitian *jurnal* yang dilakukan oleh Nur Ainiyah dari Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah, tahun 2013. Dengan judul penelitian *jurnal* Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.

¹⁸ Meigga Ayu Puspita, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Di Kelas X Ap 1 di SMK Bina Wisata Lembang”, *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014.

¹⁹ Arif Muzayin Shofwans, “*Character Building* Melalui Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar”, *Jurnal*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

Jenis penelitian ini adalah analisis. Hasil penelitian ini adalah bahwa pentingnya pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan perilaku keberagamaan anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran PAI di sekolah di antaranya: 1) dibutuhkan guru yang profesional dalam arti mempunyai keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya, 2) pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius sebagai bagian pembelajaran, 3) mewajibkan siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan salat dzuhur berjamaah), 4) menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan, 5) membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum), 6) hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha

esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.²⁰

Ketujuh, penelitian *jurnal* yang dilakukan oleh Johansyah dari Program Doktor, Konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry, tahun 2011. Dengan judul penelitian *jurnal* Pendidikan Karakter. Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis. Jenis penelitian ini adalah analisis. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami beberapa hal, *pertama*, secara ontologis pendidikan karakter merupakan upaya kolaborasi edukatif dari tiga aspek yaitu pengetahuan, perasaan dan perbuatan. Dalam Islam pendidikan karakter merupakan pendidikan Akhlak atau budi pekerti yang pada hakekatnya merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan karakter dalam Islam adalah untuk membentuk karakter muslim sejati yang diinginkan oleh Alquran, yaitu karakter muslim yang memiliki *akhlakul karimah*. pengabdian, *muttaqin*, *mu'min* dan *muslim*, karakter *al asma al husna*, *ulul albab*, dan karakter kenabian. *Kedua*, terdapat multi pendekatan yang dapat diidentifikasi terkait pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Di antara pendekatan yang digunakan Alquran dalam pendidikan karakter adalah: 1) Pendekatan teosentris 2) Pendekatan antropologis, 3) Pendekatan historis, 4) Pendekatan *personality* (kepribadian), 5) Pendekatan filsafat, dan 6) Pendekatan psikologis. Di sisi lain

²⁰ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.

ada juga pendekatan dalam pendidikan karakter yang meliputi 1) pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), 2) pendekatan perkembangan kognitif, 3) pendekatan analisis nilai (*value analysis approach*), 4) pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*), dan 5), pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*). Ketiga, metode pendidikan karakter dari aspek kognitif meliputi nasehat, cerita, ceramah dan metode dialog. Untuk membentuk aspek perasaan dalam pendidikan karakter, metode yang dapat digunakan adalah metode perumpamaan (*amtsal*) dan metode *tarhib* dan *targhib*. Adapun pendidikan karakter dalam aspek perbuatan dapat digunakan metode pembiasaan (*habitulasi*) dan ketauladan (*uswah/qudwah*). Lebih spesifik, metode yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah metode 4 M dalam pendidikan Karakter, yaitu mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan (*knowing the good, loving the good, desiring the good, and acting the good*) kebaikan secara simultan dan berkesinambungan.²¹

Kedelapan, penelitian *jurnal* yang dilakukan oleh Agus Setiawan dari STAIN Samarinda, tahun 2014. Dengan judul penelitian *jurnal* Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji). Jenis penelitian ini adalah analisi literature. Hasil penelitian ini adalah Pada prinsipnya pemikiran Al-Ghazali dan Al-Zarnuji

²¹ Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis ", *Jurnal*, Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2011.

merupakan sebuah konsep pemikiran yang bermuara pada pendidikan karakter dan akhlak. Tentunya ini merupakan upaya dan solusi yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan di masa yang akan datang dengan meletakkan pondasi awal yakni pendidikan karakter. Tidak hanya diperuntukkan pada usia dini, namun juga sampai kepada tingkatan mahasiswa mengikuti pada aspek akhlak dan etika yang dikaitkan pada masa sekarang. Dari pemikiran Al-Ghazali dan Al-Zarnuji dapat disimpulkan sebagai berikut:²²

1. Dalam prinsip pendidikan karakter dari al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji bertujuan beribadah kepada Allah. Hal ini dinilai penting mengingat sebagian besar pelajar dan guru pada masa sekarang yaitu semakin menurunnya moralitas, dan semakin terasa dampaknya bagi kehidupan sosial, dan kedepannnya dikhawatirkan akan menjadi citra yang buruk untuk menyiapkan kader pemimpin bangsa untuk masa depan. Dengan adanya pemikiran kedua tokoh tersebut yaitu al-Ghazali dalam risalah *Ayyuha al-Walad* dan Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, maka menjadikan kembali motivasi untuk membangun bangsa ini dengan karakter yang kuat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional yang berkarakter dari unsur paling dasar maupun pada tingkatan paling atas.

²² Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji)", *Jurnal*, Samarinda: STAIN Samarinda, 2014.

2. Ternyata apa yang menjadi pemikiran al-Ghazali dalam risalah *Ayyuha al-Walad* dan Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan sudah ada sejak zaman dahulu pada masa kejayaan Islam, karangannya pun dianggap fenomenal hingga sekarang yang di hasil dari hati dan perasaan sehingga melahirkan konsep pemikiran yang hingga kini dapat diimplikasikan pada dunia pendidikan modern saat ini. al-Ghazali maupun Burhanuddin al-Zarnuji tidak hanya mementingkan aspek ilmu Islam, namun juga ilmu umum yang menunjang untuk kepentingan ilmu pengetahuan, asalkan. mengikuti pada aspek akhlak dan etika yang dikaitkan pada masa sekarang.

Kesembilan, penelitian *jurnal* yang dilakukan oleh Wilis Puspita Dewi, tahun 2011. Dengan judul penelitian *jurnal* Komparasi Kompetensi Pedagogik Guru Akuntansi yang Sudah dan Belum Mengikuti Sertifikasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif pendekatan *analyzed descriptively*. Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru akuntansi yang sudah mengikuti sertifikasi lebih baik daripada yang belum sertifikasi di SMK Negeri 2 Kediri.²³

Kesepuluh, penelitian *jurnal* yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dari Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu

²³ Wilis Puspita Dewi, "Komparasi Kompetensi Pedagogik Guru Akuntansi yang Sudah dan Belum Mengikuti Sertifikasi", *Jurnal*, Kediri, 2011.

Pendidikan, Universitas Balikpapan, tahun 2014. Dengan judul penelitian *jurnal* Studi Komparasi Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Negeri di Balikpapan Ditinjau Berdasarkan Golongan Kepangkatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor kompetensi profesional antara guru yang bergolongan III dan guru yang bergolongan IV. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan deskripsi data diketahui bahwa rata-rata skor kompetensi profesional guru yang bergolongan IV lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang bergolongan III. Selain itu skor kompetensi guru matematika dalam menguasai materi lebih tinggi dari pada mengembangkan keprofesian. Penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi profesional guru SMP Negeri. Berdasarkan hal tersebut penelitian selanjutnya dapat melibatkan tiga kompetensi guru yang lain dan melibatkan guru SD serta SMA.²⁴

Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti kali ini lebih menitik tekankan penelitian dengan subjek kepada pendidikanya, yang dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian kali ini peneliti ingin lebih mengetahui ada atau tidaknya komparasi kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti ingin meninjau *skripsi* yang berjudul Studi Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn dengan

²⁴ Husnul Khotimah, “Studi Komparasi Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Negeri di Balikpapan”, *Jurnal*, Balikpapan: Universitas Balikpapan, 2014.

Guru Umum Melalui Pembinaan *Character Building* Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Islami.

B. Landasan Teori

a. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Menurut Mulyasa, sebagaimana dikutip oleh Jejen Musfah, "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas."²⁶

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya.²⁷

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 252

²⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta :Kencana, 2001), cet Ke-1, hal. 27

²⁷ *Ibid*, hal. 27

Adapun dalam kaitannya dengan kompetensi guru, menurut Sahertian yang dikutip oleh Trianto dan Titik Triwulan, ada tiga definisi yang dikemukakan : *Pertama*, kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirancangkaan. *Kedua*, kompetensi guru adalah ciri hakiki dari kepribadian guru yang menuntunnya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. *Ketiga*, kompetensi guru adalah perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Jadi kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan. dengan demikian kompetensi menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru.

2. Kepribadian Guru

Menurut Surya, yang dikutip oleh Tohirin, bahwa secara umum kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁸ H.J Eysenck, dalam sapuri, membuat definisi kepribadian sebagai berikut :

²⁸ *Ibid*, hal. 62-63

“Personality is the sum-total of actual or potential behavior patterns of the organism as determined by heredity and environment; it originates and develops through the functional interaction of the four main sectors into which these behavior patterns are organized the cognitive sector (intelligence), the conative sector (character) and affective sector (temperament) and the somative sector (constitution)” (Kepribadian adalah jumlah total bentuk tingkah laku yang actual atau potensial pada organisme sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang tampil maupun yang berbentuk potensi, dipengaruhi hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentukannya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif, dan somatik).²⁹

Marilah kita lihat beberapa makna dari rumusan kepribadian menurut Allport dalam Nana Syaodih Sukmadinata sebagai berikut :³⁰

1) Kepribadian merupakan suatu organisasi

Pengertian organisasi menunjukkan kepada suatu kondisi atau keadaan yang kompleks, mengandung banyak aspek, banyak hal yang harus diorganisasi. Organisasi juga punya banyak makna, bahwa sesuatu yang diorganisasi itu memiliki sesuatu cara atau

²⁹ Rafy Sapuri, Psikologi Islam: *Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2009), hal.150-151

³⁰ Nana Saodih Sukmandinata, op. cit., hal. 138-139

sistem pengaturan, yang menunjukkan sesuatu pola hubungan fungsional. Di dalam organisasi kepribadian cara pengaturan atau pola hubungan tersebut adalah cara dan pola tingkah laku. Keseluruhan pola tingkah laku individu membentuk satu aturan atau sistem tertentu yang harmonis.

2) Kepribadian bersifat dinamis

Kepribadian individu bukan sesuatu yang statis, menetap, tidak berubah, tetapi kepribadian tersebut berkembang secara dinamis. Perkembangan manusia berbeda dengan binatang yang statis, yang mengikuti lingkaran tertutup, perkembangan manusia dinamis membentuk suatu lingkaran terbuka atau spiral. Meskipun pola-pola umumnya sama tetapi selalu terbuka kesempatan untuk pola-pola khusus baru. Dinamika kepribadian individu ini , bukan saja dilatarbelakangi oleh potensi-potensi yang dimilikinya, tetapi sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya, dengan manusia lain. Lingkungan manusia juga selalu berada dalam perubahan dan perkembangan.

3) Kepribadian meliputi aspek jasmaniah dan ruhaniah

Kepribadian adalah suatu sistem psikofisik, yaitu suatu kesatuan antara aspek-aspek fisik dengan psikis. Kepribadian bukan hanya terdiri atas aspek fisik, juga bukan hanya terdiri atas aspek psikis, tetapi keduanya membentuk satu kesatuan.

- 4) Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, lepas dari lingkungannya, tetapi selalu dalam interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Ia adalah bagian dari lingkungannya dan berkembang bersama-sama dengan lingkungannya. Interaksi atau penyesuaian diri dengan lingkungannya bersifat unik, berbeda dengan antara seorang individu dengan individu lainnya.

Kepribadian guru akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya, kepribadian guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu, kepribadian guru perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Guru-guru terlebih guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu menunjukkan kualitas cirri-ciri kepribadian yang baik. Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada kegururuan Rasulullah SAW yang bersumber dari Al-Qur'an .tentang kepribadian Rasulullah SAW ini, Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33) : 21 menegaskan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab (33) : 21).*³¹

Sebagai guru pendidikan agama Islam, sudah sewajarnya apabila keguruan Rasulullah SAW diimplementasikan dalam praktik pembelajaran.³²

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik kepada anak didiknya.

Perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian terpadu tampak stabil , optimis, dan menyenangkan. Ia dapat memikat hati anak

³¹ Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 421

³²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal.170

didiknya, karena setiap anak merasa diterima dan di sayangi oleh guru. Betapapun sikap dan tingkah lakunya.³³

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama setelah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Jika akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didikan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. Atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas, dan terganggu jiwa karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatnya di rumah dari orang tuanya.³⁴

3. Kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁵

Menurut Samani Muklas , dalam Fachruddin Saudagar ; Ali Idrus, secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal berikut: berakhlak

³³ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet ke-4, hal.10

³⁴ Ibid, hal. 11

³⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³⁶

Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius.³⁷

a. Berakhlak mulia

Akhlak mulia atau *akhlaqul karimah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak yang baik di sebut juga dengan akhlak mahmudah. Al Ghazali sebagaimana di kutip oleh Yatimin Abdullah dalam bukunya “Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran” menerangkan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar, dan tawakkal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya.³⁸ Al-Ghazali memandang bahwa orang yang dekat

³⁶ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta :Gaung Pesada Press, 2011), hal. 41

³⁷ Jijen Musfah, op. cit., hal. 43

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 40

dengan Allah adalah orang yang mendekati ajaran-ajaran Rasulullah yang memiliki akhlak sempurna.

Al-Ghazali sebagaimana di kutip oleh Yatimin Abdullah dalam bukunya “Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran” menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu sebagai berikut :³⁹

- 1) Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.
- 2) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, suka menolong, cerdas, dapat mengendalikan jiwanya, suka menerima saran dan kritik orang lain, penyantun, memiliki perasaan kasih dan cinta.
- 3) Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-

³⁹ *Ibid.*, hal. 40-41

sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdas, dan tidak rakus. Fitrah merupakan suatu potensi yang diberikan Allah, di bawa manusia sejak lahir yang menurut tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk lebih baik.

- 4) Berlaku adil. Adil, yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya.

b. Mantap, stabil, dan dewasa

Kepribadian yang matang (mantap) diperlukan oleh orang yang mengharapkan kepribadiannya dihormati dan dihargai oleh manusia, terlebih seorang guru dan teladan generasi muda. Orang-orang yang tidak matang kepribadiannya, perilaku mereka mengisyaratkan adanya kekurangan pada akal dan sifat kejantanan yang sempurna, serta hilangnya kehormatan ilmu. Orang yang kondisinya seperti ini membuat murid-murid mencemooh dan melecehkannya.⁴⁰

Menurut Husain dan Ashraf sebagaimana dikutip oleh Jemen Musfah “ Jika disepakati bahwa pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting .”itu sebabnya menurutnya meskipun murid pulang ke rumah

⁴⁰ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya: Penerbit Elba, 2006), hal. 69.

meninggalkan sekolah atau kampus guru mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung di mana mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka.⁴¹

Sikap yang mantap, stabil dan bijaksana tergambar mempunyai indikator sebagai berikut :bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja sebagai guru.

Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing, dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani.⁴² Minimal ada tiga ciri kedewasaan :

- 1) Orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Seorang yang telah dewasa tidak mudah terombang-ambing karena telah punya tujuan yang jelas, kemana akan pergi, dan dengan cara mana ia mencapainya.

⁴¹ Jijen Musfah, *op. cit.*, hal. 45

⁴² *Ibid.*, hal. 254-255

- 2) Orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara objektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan orang lain, lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan hasil penglihatantersebut.
- 3) Orang dewasa adalah orang yang telahbertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan , kebebasan, tetapi disisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Dia bebas menentukan arah hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut tanggung jawab. Guru harus terdiri atas orang-orang yang bisa bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

c. Arif dan bijaksana

Kepribadian yang arif dari seorang guru, ditampilkan melalui tindakannya yang berdasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, ia pun harus bisa menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak terhadap peserta didik. Guru pun haruslah mempunyai kepribadian yang bijak.

d. Menjadi teladan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa teladan yaitu perbuatan atau barang yang patut ditiru dan dicontoh.⁴³ Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.⁴⁴ Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya, 1995), cet. Ke-8, hal. 138

⁴⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos Wacana Mulia, Jakarta, Cet. I, 1999, hal.178.

Ia pun memberikan definisi bahwa pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik hanya tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya.⁴⁵

Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati) sehingga dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa, kaum lemah cenderung meniru kaum kuat, serta bawahan meniru atasannya.⁴⁶

Pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui berbagai bentuk, dan bentuk yang paling penting adalah :⁴⁷

- 1) Pemberian pengaruh secara spontan

Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauhmana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan.

⁴⁵ *Ibid*, hal.95

⁴⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani, 1995), hal. 263

⁴⁷ *Ibid*, hal. 266-267

Dalam kondisi yang demikian, pengaruh keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja.

2) Pemberian pengaruh secara sengaja

Pemberian pengaruh melalui keteladanan bisa juga dilakukan secara sengaja. Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh anak didik, seorang imam membaguskan shalatnya untuk mengajarkan shalat yang sempurna, ketika berjihad seorang panglima tampil di depan barisan untuk meyebarkan ruh keberanian, pengorbanan, dan tampil ke garis depan di dalam diri para tentara. Dalam hal ini Rasulullah SAW telah memberikan teladan langsung kepada para sahabat sehingga mereka telah banyak mempelajari masalah keagamaan sesuai dengan permintaan Rasulullah agar mereka meneladani beliau sebagaimana dijelaskan dalam sabdanya :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Artinya : “Shalatlah sebagaimana kamu melihat aku shalat. “ (HR. Bukhari).

Di dalam hal pendidikan Islam ini, Al Ghazali mewajibkan kepada para pendidik Islam harus memiliki adab yang baik, karena anak-anak

didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya. Hal ini harus diinsafi oleh pendidik. Mata para anak didik selalu tertuju kepadanya dan telinganya selalu mendengarkan tentangnya.⁴⁸

Jadi keteladanan guru agama Islam adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh dari orang yang berilmu atau memberi pelajaran tentang materi pendidikan agama Islam, baik dalam bentuk tingkah laku, sifat dan ucapan, yang kemudian dipraktikannya sesuai dengan apa yang dilihat.

Dari cakupan kompetensi kepribadian diatas, dapat dijabarkan berbagai indikator, yakni seorang pendidik dalam dirinya harus melekat sifat, sikap, dan prilaku yang antara lain :⁴⁹

- 1) Merasa senang dan bangga terhadap pekerjaannya sebagai pendidik.
- 2) Selalu konsisten dan komitmen terhadap perkataan dan perbuatannya.
- 3) Amanah dan bertanggungjawab dalam menerima tugas dan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- 4) Selalu siap menerima kritik dan saran dari siapapun berkaitan dengan pekerjaannya.

⁴⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2009), cet Ke-5, hal. 170

⁴⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang :UIN Malang Press, 2008). hal. 77-78

- 5) Selalu berkata benar terhadap siapa saja termasuk kepada peserta didiknya.
- 6) Jujur, adil, dan demokratis dalam melaksanakan pembelajaran dengan peserta didiknya.
- 7) Menghargai dan menghormati pendapat orang lain, termasuk dengan peserta didiknya.
- 8) Selalu menjunjung tinggi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 9) Bekerja dengan semangat yang tinggi.
- 10) Disiplin dalam mengerjakan tugas sehari-hari.
- 11) Selalu memberikan contoh yang dapat diteladani dan ditiru oleh siapa saja, terutama bagi peserta didiknya.
- 12) Berpenampilan yang sederhana (bersih, rapihan sopan).
- 13) Memiliki ketenangan batin tersendiri meskipun dengan gaji yang minim.
- 14) Memiliki sikap yang sabar dalam menjalankan tugas mendidik.
- 15) Taat dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 16) Tunduk dan patuh terhadap aturan yang dibuat oleh pemerintah dan yang berlaku dimasyarakat.
- 17) Selalu menunjukkan sikap yang dewasa dalam segala hal.
- 18) Memiliki sikap arif dan bijaksana terhadap masalah yang muncul di lingkungan pekerjaan.

- 19) Tidak merasa berat apabila diminta membuat, mengerjakan, dan menyelesaikan tugasnya.
- 20) Selalu berusaha keras untuk meningkatkan prestasi kerja agar lebih baik.
- 21) Selalu akomodatif dalam menjalin kerjasama dengan siapapun demi kelancaran dan kesuksesan tugasnya.
- 22) Memiliki perasaan puas dengan pekerjaan mengajar dan mendidik peserta didiknya.
- 23) Selalu melakukan tindakan dengan menggunakan pertimbangan yang matang.
- 24) Mandiri dalam melaksanakan tugasnya.
- 25) Selalu peduli dan responsif terhadap berbagai peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat.
- 26) Berusaha untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Di Indonesia sikap Pribadi yang dijiwai

oleh filsafat Pancasila yang mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian guru. Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi guru harus dimaknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh.

4. Pembinaan *Character Building* Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Islami

Dalam rangka membentuk karakter melalui pendidikan Islam, ada tiga komponen sebagai dasar pembelajarannya.

Pertama, akidah: tauhid dan iman merupakan unsur materinya. Tidak banyak kendala yang dihadapi dalam pengajaran materi tauhid karena tidak ada perbedaan mengenai tauhid dalam umat Islam.

Kedua, ibadah: berisi materi mengenai tata pelaksanaan ibadah ritual. Pada materi ini, seorang guru memerlukan kebijaksanaan dalam memberikan materi yang sifatnya *khilafiyah* dalam hal-hal ibadah.

Ketiga, akhlak: menekankan tata cara hubungan antara manusia dengan manusia lain, dengan Tuhan dan dengan alam. Materinya menekankan pada aspek pengalaman dan perilaku sehari-hari.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas maka tak salah jika ada yang menyatakan bahwa *character building* melalui PAI sangat berkaitan erat dengan misi pendidikan Nabi Muhammad Saw yang diutus Tuhan di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak atau karakter umatnya. Karena akhlak merupakan

⁵⁰ Ngainun Naim, *Character Building...*, hal. 88.

bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Lagi pula, misi dakwah nabi sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak mulia. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.⁵¹

Mengenai akhlak, Ardani memperkenalkan dua macam akhlak dalam pendidikan Islam:

Pertama, akhlak *al-karimah* (akhlak mulia), yang mencakup tiga hal: (1). Akhlak kepada Allah; merupakan sebuah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. (2). Akhlak kepada diri sendiri; hal ini dapat diartikan menghargai, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Misalnya, menghindari minuman keras, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan menghindari sifat tercela. (3). Akhlak kepada sesama manusia; sebagai makhluk sosial, manusia banyak bergantung

⁵¹ J. Donald Walter, *Education for Life: Mempersiapkan Anak-anak agar Menjadi Cerdas dan Berkepribadian Baik, serta Berani Menghadapi Tantangan Hidup* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 70.

dengan orang lain. Ia perlu bekerjasama dan tolong-menolong dengan orang lain.⁵²

Kedua, akhlak al-mazmumah (akhlak tercela), adalah sebagai lawan dari akhlak yang baik tersebut di atas. Berdasarkan petunjuk Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, seperti berbohong, takabur (sombong), iri dan bakhil.⁵³ Dengan demikian, bila akhlak disamakan dengan pengertian budi pekerti maka budi pekerti pun juga dibagi dua macam, yakni budi pekerti yang mulia dan budi pekerti yang tercela.

Berdasarkan hal di atas maka *character building* dalam pendidikan Islam, selalu disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pribadi yang mempunyai akhlak agung. Sebagaimana firman Allah, “*Wa innaka la alaa khuluqin adziim; Dan sungguh engkau ini benar-benar di atas akhlak yang agung*”.⁵⁴ Akhlak yang agung dalam diri Rasulullah secara ringkas terbagi menjadi empat sifat yang terangkum dalam kata “STAF” (*Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah*) yang harus dilakukan para guru sebagai pewaris para

⁵² Imam Tholikhah (ed.), *Buku Pengayaan Guru PAI: Pendidikan Kewarganegaraan, Budaya dan Agama* (Jakarta: Kemenag RI, 2011), hal. 39-40.

⁵³ Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam & Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi”, dalam *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1, Maret 2012, hal. 2058.

⁵⁴ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2005), hal. 49-57.

nabi (*warasatul Anbiya'*) dalam membentuk karakter pada peserta didik.

Menurut Tholikhah, penjelasannya sebagai berikut:

Pertama, shiddiq (jujur). Semua relasi dibangun atas dasar kejujuran. Tanpa kejujuran, runtuhlah semua bangunan antarmanusia. Dalam pendidikan, kejujuran mutlak dipersyaratkan. Apalah jadinya generasi masa depan jika dididik tanpa kejujuran. Biasanya siswa adalah objek yang sering disalahkan karena tidak jujur dalam mengerjakan ujian, namun saat ini tak sedikit pula guru yang tidak jujur dalam mengajar. Jujur di sekolah secara garis besar adalah memberikan ilmu tanpa tendensi apa pun, menilai siswa dengan objektif dan benar-benar menerima tugas sebagai pendidik dengan ikhlas.

Kedua, tabligh (komunikatif). Seorang guru harus mempresentasikan pelajaran dengan menarik dan tepat sasaran. Guru yang pandai adalah yang mampu menjadikan muridnya pandai. Dan untuk mencapai hal itu dibutuhkan kesegaran ide serta metode dalam mengajar.

Ketiga, amanah (dapat dipercaya). Jika dalam dunia bisnis, istilah *trust* (kepercayaan) merupakan falsafah dasar dalam melakukan transaksi bisnis maka dalam dunia pendidikan, *trust* tersebut juga wajib diterapkan. Sekolah merupakan institusi yang dipercaya orang tua/wali siswa untuk mendidik putra-putri mereka menjadi anak yang berpengetahuan dan berakhlak. Amanah dalam dunia ilmiah bisa dimaknai dalam kerangka validitas keilmuan.

Keempat, fathonah (cerdas). Sifat ini menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Cerdas secara intelektual dan cakap secara emosional diperlukan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berkarakter.⁵⁵

Dalam konsep Islam, *character building* dapat diarahkan sebagai landasan pembangunan masyarakat sehingga akan menjadikan anak didik mampu bersikap *inklusif* (terbuka) dan menjunjung tinggi nilai demokrasi, toleransi dan sebagainya. Mengenai hal itu, ada lima prinsip yang harus diperhatikan:

Pertama, ta'awun (tolong-menolong). Dengan prinsip ini akan terjadi saling membantu di antara anggota masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan, *ta'awun* diterapkan di antara siswa dengan cara belajar bersama. Tolong-menolong merupakan salah satu kebutuhan mendasar dari sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam masyarakat.

Kedua, tasamuh (toleransi). Prinsip inilah yang saat ini sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia. *Tasamuh* atau sikap tenggang rasa dapat memelihara kerukunan hidup dan kerjasama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleran berfungsi sebagai alat penertib keamanan sosial dalam interaksi di masyarakat.

Ketiga, fastabiqul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan). Sikap mental ini akan mendorong semua unsur dalam masyarakat untuk

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 57-58.

bekerjasama secara profesional dan proporsional tanpa mengganggu urusan dan prestasi yang dicapai orang lain. Dalam pendidikan, sikap ini merupakan sikap pertama yang harus ditanamkan kepada siswa. *Keempat, syura* (musyawarah). Prinsip ini merupakan perwujudan demokrasi dalam Islam. Dalam dunia pendidikan, prinsip ini adalah jalan bagi semua pihak untuk ikut terlibat dalam merancang, menjalankan dan mengevaluasi proses pendidikan. Masyarakat tidak bisa lepas tangan dengan memasrahkan urusan kebijakan pendidikan kepada pemerintah.

Kelima, tawashau bil haq, tawashau bis shabr (saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran). Prinsip kelima ini boleh dibilang adalah yang paling bijaksana karena semua pihak bisa duduk setara untuk saling mengoreksi tanpa menyalahkan dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Di sisi lain, *character building* melalui pendidikan agama Islam yang diarahkan pada tiga kecerdasan, yaitu IQ-EQ-SQ akan mampu menjadikan anak didik berkarakter secara luas. Mengingat bahwa ketiga macam kecerdasan itu adalah salah satu anugerah terbesar dari Allah Swt kepada manusia dan dijadikan-Nya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan ketiga kecerdasan tersebut, manusia akan dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup melalui proses berpikir dan belajar sepanjang hayat (*long life education*). Dan dengan ketiga kecerdasan itu pula, manusia akan bisa

menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*). Adapun mengenai ketiga kecerdasan tersebut bisa dijelaskan sebagaimana berikut:

Pertama, kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio.⁵⁶ Ciri-ciri perilaku kecakapan intelektual (IQ) diantaranya adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan memunculkan penghargaan dalam budaya seorang individu.⁵⁷

Senada dengan Zohar dan Marshall yang menyatakan bahwa IQ menghasilkan cara berpikir yang berguna untuk menyelesaikan persoalan-persoalan rasional atau tujuan-tujuan yang sudah jelas. Ia bersifat logis dan rasional, “jika saya melakukan ini, akibatnya begini”.⁵⁸

Kedua, kecerdasan emosional (EQ) adalah merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.⁵⁹ Walters berpendapat bahwa

⁵⁶ Ericson Damanik, “Pengertian IQ, EQ, dan SQ”, dalam <http://sondix.blogspot.com/2004/01/pengertian-iq-eq-dan-sq.html>, diakses tanggal 5 April 2014.

⁵⁷ Pandugo, Sapto, “Apa itu kecerdasan IQ-EQ-SQ-CQ-dan AQ?” dalam <http://tricklik.blogspot.com/2013/03/apa-itu-kecerdasan-iq-eq-sq-cq-dan-aq.html>, diakses pada 5

⁵⁸ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti, dkk. (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), h. 41.

⁵⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 58-59.

hanya dengan perasaan batin yang tenang, seseorang mampu mengetahui secara pasti arah yang harus diambil. Mereka yang mengarahkan hidup mereka dari tataran perasaan yang lebih dalam ini mencapai tingkat-tingkat keberhasilan yang tak pernah dicapai oleh orang-orang yang membatasi pencarian mereka akan jawaban-jawaban terhadap penggunaan akal budi.³¹ Menurut Arifin, seorang dikatakan memiliki kematangan emosi apabila ia mempunyai kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati; dan keterampilan sosial.⁶⁰

Di samping itu, Gardner membagi kecerdasan emosional (EQ) atas dua kecakapan:

Pertama, intrapersonal intelligence (kecakapan mengenali perasaan diri sendiri) yang terdiri dari; [a]. kesadaran diri, meliputi: keadaan emosi diri, penilaian pribadi, percaya diri; [b]. pengaturan diri, meliputi: pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada adaptif, inovatif; [c]. motivasi, meliputi: dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, optimis.

Kedua, interpersonal intelligence (kecakapan mengenai perasaan dengan orang lain) yang terdiri dari; [a]. empati, meliputi: memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman dan kesadaran politis; [b]. keterampilan sosial, meliputi: pengaruh,

⁶⁰ J. Donald Walter, *Education for Life...*, h. 111.

komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi serta kerja tim.⁶¹

Ketiga, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego dan jiwa sadar. Hal utama dalam kecerdasan spiritual adalah pengenalan akan kesejatian diri manusia. Kesadaran spiritualitas bukan sebatas ajaran teologis. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual itu sesungguhnya mengarahkan manusia pada pencarian hakikat kemanusiaannya. Hakikat manusia dapat ditemukan dalam perjumpaan dengan apa pun. Misalnya, saat berkomunikasi pada saat shalat. Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa SQ adalah kecerdasan manusia yang berhubungan dengan Tuhan.⁶² Menurut Samani, SQ merupakan pemandu IQ dan EQ, yakni memandu bagaimana IQ dan EQ dikembangkan dan diimplementasikan dalam sebuah kehidupan.⁶³ Sehingga dengan demikian, Luneto menyatakan bahwa SQ merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri manusia.⁶⁴

⁶¹ MIF Baihaqi, "Pertautan IQ, EQ, SQ: Intelektual, Emosional, Spiritual" dalam *Makalah* disajikan pada Seminar & Pelatihan Guru-guru SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA se Jawa Barat, di Sumedang, pada Minggu 20 April 2008, hal. 3.

⁶² *Ibid.*, hal. 4.

⁶³ Muchlas Samani, *Menggagas Pendidikan Bermakna: Integrasi Life Skill-KBK-CTL-MBS*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2007), hal. 91.

⁶⁴ Buhari Luneto, "Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ, SQ", dalam *Jurnal Irfani*, Vol. 10, No. 1, Juni 2014, hal. 131.

Hal demikian mula-mula bertumpu pada temuan ilmiah yang digagas Danah Zohar dan Ian Marshall ditambah riset yang dilakukan oleh Michael Persinger pada tahun 1990-an, serta riset yang dikembangkan oleh V.S. Ramachandran pada tahun 1997 tentang adanya “*God Spot*” dalam otak manusia sebagai pusat spiritual (*spiritual centre*). Begitu pula hasil riset yang dilakukan oleh Wolf Singer menunjukkan adanya proses syaraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup kita. Suatu jaringan yang secara literal mengikat pengalaman kita secara bersama untuk hidup lebih bermakna. Pada “*God Spot*” inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam. Kajian tentang “*God Spot*” inilah pada gilirannya melahirkan konsep kecerdasan spiritual, yakni suatu kemampuan manusia yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini lebih bermakna.⁶⁵ Selanjutnya, dalam “*God Spot*” inilah yang menurut Agustian terdapat suara-suara hati yang bersumber dari percikan sifat-sifat Ilahi dan merupakan kesadaran dasar manusia yang disebut proton kesadaran.⁶⁶

⁶⁵ MIF Baihaqi, “Pertautan IQ, EQ, SQ”..., hal. 4.

⁶⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ POWER: Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Penerbit Arga, 2004), hal. 141.

c. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia. Karena dengan pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang baik pada diri seseorang. pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pandai dalam hal akademis tetapi pandai dalam hal mental/spiritual berupa perilaku atau karakter yang baik.

Karakter merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras, dan sungguh-sungguh. Pada kenyataan dilapangan, usaha-usaha pembinaan *character building* melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa karakter memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT., dan rasulnya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Allah SWT., dan sebagainya.

Seorang guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, dan bangga sebagai guru; (2) dewasa, yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana, yaitu perilaku yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat; (4) berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

Dengan ini peneliti beranggapan bahwa kompetensi kepribadian guru khusus (guru agama Islam dan guru PKn) dengan guru umum mempunyai perbedaan (*compare*) dalam pembentukan karakter (*character building*). Karena guru mempunyai andil dalam mempengaruhi siswa, ketika seorang guru mempunyai kompetensi kepribadian yang baik maka peserta didik pun akan dengan mudah menerima apa yang disampaikannya baik berupa perkataan maupun perbuatan.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan diatas, maka untuk menguji apakah ada komparasi antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum, maka diperlukan hipotesa sebagai berikut :

Ha : terdapat komparasi antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum.

Ho : tidak terdapat komparasi antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk dapat mengetahui adanya komparasi antar kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum dalam membina *character building* yang berbasis pendidikan nilai-nilai islami di SMA Islamic Village Tangerang, Banten.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian ini, adalah seluruh guru yang ada di SMA Islamic Village Tangerang, Banten, maka subjek inilah yang disebut dengan responden.

Penelitian ini yang berjumlah guru agama Islam dan guru PKn adalah sebanyak 7 orang, dan jumlah guru umum adalah sebanyak 29 orang. Oleh karena itu, teknik penentuan responden ini menggunakan type Cluster & penelitiannya adalah populasi, karena seluruh responden kurang dari 100 orang.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian berupa himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti yang menjadi pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Objek penelitian dalam ini meliputi:

1. Kompetensi Kepribadian Guru
2. Kualifikasi Guru Agama Islam dan Guru PKn dengan Guru Umum dalam Pembinaan Character Building Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Islami.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini yang akan dilaksanakan peneliti yaitu di SMA Islamic Village Tangerang, Banten. Terletak di Jalan Islamic Raya, Kelurahan Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena tempat ini memiliki ciri khas karakter terhadap guru-guru dan yang paling utama dikarenakan SMA Islamic Village ini sudah lama melakukan kegiatan pembinaan pembangunan karakter untuk para guru disana sejak tahun 2000 hingga sekarang. Oleh karena itu, di SMA Islamic Village Tangerang, Banten inilah kegiatan-kegiatan penelitian akan berlangsung.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini diambil dari variabel yang digunakan yang meliputi sampel bebas (sampel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi sampel lain) dan sampel terikat (sampel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh pengaruh sampel lain).

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka sampel-sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel bebas (Sampel X_1 , Independent) : Kompetensi Kepribadian Guru.
2. Sampel terikat (Sampel X_2 , Dependent) : Kualifikasi Guru Agama Islam dan Guru PKn dengan Guru Umum.

E. Definisi Operasional

Definisi dari sampel-sampel penelitian ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari ketidaksesuaian dalam menentukan alat pengumpul data. Adapun sampelnya, yaitu:

1. Kompetensi Kepribadian Guru.
2. Kualifikasi Guru Agama Islam dan Guru PKn dengan Guru Umum.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup waktu yang kita tentukan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu⁶⁷ atau dapat juga diartikan sebagian wakil dari populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Islamic Village Tangerang, Banten yang berjumlah 36 orang. Namun, dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel penelitian, dikarenakan seluruh subjek penelitian (*responden*) yang diambil adalah jumlah keseluruhan guru-guru yang berada di SMA Islamic Village Tangerang,

⁶⁷ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 118-121

Banten. Dengan hal ini, adanya pembagian subjek penelitian yaitu guru khusus (guru agama dan guru PKN) yang berjumlah 5 orang dan guru umum yang berjumlah 26 orang.

G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik- teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar- benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan yang secara khusus penulis lakukan dalam upaya melangkapi data-data akurat yang terkait dengan pembahasan dalam bab-bab selanjutnya. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah :

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁶⁸ Angket ini diberikan kepada seluruh guru di SMA Islamic Village Tangerang, Banten untuk mendapatkan informasi tentang komparasi antar kompetensi kepribadian guru khusus (guru agama Islam dan guru PKn) dengan guru umum dalam membina *character building* yang berbasis pendidikan nilai-nilai Islami di SMA Islamic Village Tangerang, Banten.

⁶⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, hal. 76

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

Kompetensi Kepribadian Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	No Soal	Jml Item
Kompetensi Kepribadian guru (X)	1. Kepribadian Yang Mantap Dan Stabil	1.1 Bertindak sesuai norma hukum dan sosial 1.2 Bangga sebagai pendidik 1.3 Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma		
	2. Kepribadian Yang Dewasa	2.1 Menampilkan kemandirian dalam bertindak. 2.2 Memiliki etos kerja		
	3. Kepribadian	3.1 Bertindak yang bermanfaat		

	adian	bagi peserta didik		
	Yang	3.2 Terbuka dalam berpikir dan		
	Arif	Bertindak		
	4. Keprib	4.1 Berpengaruh positif terhadap		
	adian	Siswa		
	Yang	4.2 Disegani siswa		
	Berwiba			
	wa			
	5. Keprib	5. Memiliki perilaku yang		
	adian	diteladani siswa		
	Yang			
	Menjadi			
	Teladan			
	6. Pribadi	6. Bertrindak sesuai dengan		
	Yang	norma agama		
	Berakhla			
	k			

	Mulia			
--	-------	--	--	--

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan atau alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau *instrument* pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.⁶⁹

Dari hasil perhitungan akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Untuk melakukan uji validitas *instrument* ini dengan *skala likert* dan program SPSS. Terdapat beberapa cara untuk mengukur sikap, diantaranya adalah *self-*

⁶⁹ Merlita, Validitas dan Reliabilitas, <http://merlitafutriana0.blogspot.com>

report. Self report merupakan metode penilaian sikap dimana responden ditanya secara langsung tentang keyakinan atau perasaan mereka terhadap suatu objek atau kelas objek.

a. Skala Likert summated ratings

Merupakan teknik self report bagi pengukuran sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Skala likert adalah salah satu teknik pengukuran sikap yang paling sering digunakan dalam riset pemasaran. Dalam pembuatan skala likert, periset membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isu atau objek, lalu subjek atau responden diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.

b. Skala *Semantic Differential*

Merupakan salah satu teknik self report untuk pengukuran sikap dimana subjek diminta memilih satu kata sifat atau frase dari sekelompok pasangan kata sifat atau pasangan frase yang disediakan yang paling mampu menggambarkan perasaan mereka terhadap suatu objek. Misalnya kita kembali menggunakan persoalan pengukuran sikap terhadap bank. Periset perlu membuat daftar pasangan kata sifat atau pasangan frase berketub-dua. Skala yang telah dibuat kemudian disebarkan pada suatu sampel responden. Setiap responden diminta membaca seluruh frase berketub dua dan menandai sel yang paling mampu menggambarkan perasaannya. Responden biasanya diberi tahu

bahwa sel-sel ujung adalah sel-sel objek paling deskriptif, sel tengah adalah sel netral, dan sel-sel antara sebagai sel agak deskriptif serta sel cukup deskriptif.

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Dalam penelitian fenomenasosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.2

Skor dalam Instrumen yang Menggunakan Skala *Likert* Positif (*Favourable*)

- | | |
|-----------------------|----------|
| a. Sangat setuju (SS) | : Skor 5 |
| b. Setuju (S) | : Skor 4 |
| c. Netral (N) | : Skor 3 |

d. Tidak Setuju (TS) : Skor 2

e. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atau instrument adalah teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Sumber: Sudjana (2005: 72)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah subyek

X = Skor dari tiap-tiap item

Y = Jumlah dari skor item

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 24.0 for windows* dengan model *Alpha Cronbach's* yang

diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.⁷⁰ Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} , sebagai berikut:

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : cukup
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : agak rendah
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah.

I. Uji Asumsi

Untuk melaksanakan analisis regresi linier sederhana pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebenarnya dengan menggunakan program SPSS *for windows* yaitu menggunakan teknik *one-sample kolmogorov – smirnov test* . Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebenarnya adalah normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0.05$) maka sebenarnya adalah normal, namun jika ($p > 0.05$) maka sebenarnya tidak

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 319.

normal. Jika ($p > 0.05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0.05$) maka sebarannya dikatakan linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedan antara dua atau lebih populasi. Semua karakteristik populasi dapat bervariasi antara satu populasi dengan yang lain. Dua di antaranya adalah mean dan varian (selain itu masih ada bentuk distribusi, median, modus, range, dll).

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen, sedangkan populasi-populasi dengan varians yang tidak sama besar dinamakan populasi dengan varians yang heterogen.

Faktor-faktor yang menyebabkan sampel atau populasi tidak homogen adalah proses sampling yang salah, penyebaran yang kurang

baik, bahan yang sulit untuk homogen, atau alat untuk uji homogenitas rusak. Apabila sampel uji tidak homogen maka sampel tidak bisa digunakan dan perlu dievaluasi kembali mulai dari proses sampling sampai penyebaran bahkan bila memungkinkan harus diulangi sehingga mendapatkan sampel uji yang homogen.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh dan seberapa besar komparasi antar kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum dalam membina *character building* yang berbasis pendidikan nilai-nilai islami di SMA Islamic Village Tangerang, Banten.

Analisis data kuantitatif berupa angket. Adapun pengolahan data dilakukan tahapan berikut :

1. Check re check data
2. Penggolongan atau pengelompokan data berdasarkan masalah yang dibahas.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan, peneliti akan menggunakan rumus *Independent Sample T-Test*. Uji T-Test ini merupakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen. Adapun peneliti akan menggunakan bantuan *software SPSS versi 20.0*. Namun, pada uji T-Test independen ini memiliki asumsi atau syarat yang mesti dipenuhi, yaitu :

- a. Datanya berdistribusi normal.
- b. Kedua kelompok data independen (bebas)
- c. Variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategori (dengan hanya 2 kelompok).

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

M1 = rata-rata skor kelompok 1

M2 = rata-rata skor kelompok 2

SS1 = *sum of square* kelompok 1

SS2 = *sum of square* kelompok 2

n1 = jumlah subjek/sample kelompok 1

n2 = jumlah subjek/sample kelompok 2

Selanjutnya, untuk menginterpretasikan t-test terlebih dahulu harus ditentukan, sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi α
2. Interval Confidence = $1 - \alpha$
3. Df (degree of freedom), khusus untuk independent sample t-test atau DF (Degree of freedom).
4. Bandingkan nilai t_{hit} dengan t_{tab}

5. Apabila :

- a. Berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak)
- b. Tidak berbeda secara signifikansi (H_0 diterima)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Letak Geografis

Letak geografis SMA Islamic Village adalah daerah atau tempat yang dimana ruang lingkupnya Islami dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan formal. SMA Islamic Village ini telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah Desa Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kota Tangerang
- b. Sebelah Selatan : Tangerang Selatan
- c. Sebelah Timur : Desa Kelapa Dua
- d. Sebelah Barat : DKI Jakarta

2. Sejarah Singkat SMA Islamic Village Tangerang

Dengan tekad membangun tata kehidupan yang sehat-‘afiyat, sejahtera lahir-bathin, selamat dan berkah dunia-akhirat yang didorong oleh niat tulus untuk turut berpartisipasi dalam dinamika pembangunan nasional, maka pada 17 Agustus 1972, di bawah teduhnya kubah raksasa Masjid Istiqlal Jakarta, *Abah* Junan Helmy Nasution mencetuskan ide mendirikan sebuah pemukiman Islam terpadu, yang di dalamnya tersedia semua fasilitas yang dibutuhkan oleh penghuninya, mulai dari

perumahan, tempat bersalin, pendidikan, sosial, tempat usaha, sampai tempat pemakaman. Maka didirikanlah yayasan dengan nama ISLAMIC VILLAGE, yang secara harfiah berarti pemukiman atau hunian bernuansa Islami. Yayasan ini berlokasi di Desa Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten.

3. Visi dan Misi SMA Islamic Village Tangerang

a. Visi SMA Islamic Village Tangerang

Menjadi sekolah yang terkemuka dan berdedikasi kepada peningkatan kualitas melalui pendidikan SDM yang handal, berkesinambungan dan berkarakter.

b. Misi SMA Islamic Village Tangerang

- 1) Membentuk institusi pendidikan yang handal dan efektif dalam mengantisipasi perkembangan global.
- 2) Membantu peserta didik agar mampu menjadi suri tauladan dalam menyiarkan ajaran Islam dilingkungan sekitarnya.
- 3) Mengembangkan kemampuan logika, matematika, dan bahasa sebagai dasar pengembangan intelegensi peserta didik.
- 4) Mengembangkan kemampuan penguasaan IPTEK yang berorientasi pada kecakapan hidup.

- 5) Mengembangkan kompetensi peserta didik yang berdaya saing tinggi dalam pendidikan lanjutan ditingkat lokal maupun regional.
- 6) Membangun jaringan yang kuat untuk mencapai tujuan institusi.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti terlebih dahulu melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian. *Try out* angket ini dilakukan tiga kali di tempat yang berbeda, *Try Out* pertama dilakukan di SMA Citra Islami Tangerang, yang kedua di SMA Islamic Centre Tangerang, dan yang ketiga di SMA Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang Selatan. *Try Out* ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

2. Uji Try Out Instrumen

a) Uji Validitas

Perhitungan validitas ini menggunakan SPSS versi 24.0 *for windows* dengan total keseluruhan responden 70, yaitu 12 responden pada *try out* pertama, 26 responden pada *try out* kedua, dan 32. Untuk uji validitas pada table “*Corrected Item Total Correlation*”. Berikut ini table hasil pada *Corected Item Total Correlation*.

Tabel 4.1**Try Out Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru**

No.	^r Hitung	^r Tabel	Keterangan
1.	0,328	0,2352	Valid
2.	0,046	0,2352	Tidak Valid
3.	0,508	0,2352	Valid
4.	0,131	0,2352	Tidak Valid
5.	0,179	0,2352	Tidak Valid
6.	0,525	0,2352	Valid
7.	0,508	0,2352	Valid
8.	0,634	0,2352	Valid
9.	0,678	0,2352	Valid
10.	0,482	0,2352	Valid
11.	0,497	0,2352	Valid
12.	0,619	0,2352	Valid
13.	0,536	0,2352	Valid
14.	0,382	0,2352	Valid
15.	0,607	0,2352	Valid
16.	0,808	0,2352	Valid
17.	0,473	0,2352	Valid

18.	0,699	0,2352	Valid
19.	0,639	0,2352	Valid
20.	0,392	0,2352	Valid
21.	0,645	0,2352	Valid
22.	0,546	0,2352	Valid
23.	0,392	0,2352	Valid
24.	0,667	0,2352	Valid
25.	0,596	0,2352	Valid
26.	0,586	0,2352	Valid
27.	0,461	0,2352	Valid
28.	0,509	0,2352	Valid
29.	0,630	0,2352	Valid
30.	0,626	0,2352	Valid
31.	0,597	0,2352	Valid
32.	0,450	0,2352	Valid
33.	0,514	0,2352	Valid
34.	0,585	0,2352	Valid
35.	0,618	0,2352	Valid
36.	0,599	0,2352	Valid
37.	0,712	0,2352	Valid
38.	0,507	0,2352	Valid

39.	0,620	0,2352	Valid
40.	0,632	0,2352	Valid
41.	0,750	0,2352	Valid
42.	0,608	0,2352	Valid
43.	0,532	0,2352	Valid

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam tabel 3.1 dan tabel 3.2, Konsistensi butir diketahui dengan cara analisis product moment dari pearson. Penentuan validitas berdasarkan r table pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 70 yaitu $df=N-2$, $df = 70-2=68$ r table 0,2352. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam try out angket. Jika butir pertanyaan kurang dari 0, 2352 dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan lebih dari 0,2352 dinyatakan valid. Dari 43 butir pertanyaan terdapat 40 dinyatakan valid, sedangkan 3 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid, tetapi indikatornya sudah terwakili, sehingga 3 butir pertanyaan yang gugur tidak perlu dipermasalahkan, jadi total jumlah pertanyaannya sebanyak 40 items dan 40 items tersebut yang akan digunakan untuk pengambilan data sesungguhnya.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga dapat dipercaya. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten dan akurat. Uji reliabelitas pada penelitian ini menggunakan koefisien alfa (α) dari *Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24.0 *for windows*.

Tabel 4.2

Try Out Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.930	43

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 5. Penentuan reliabilitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 70 yaitu $df = N - 2$, $df = 70 - 2 = 68$ r tabel 0,930. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *Try Out* angket.

Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum sebesar 0,930 pada kedua sampel ini dinyatakan reliabel.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada 36 responden untuk mendapatkan data tentang kompetensi kepribadian guru.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS versi 24.0 *for windows*, maka hasil perhitungan didapat nilai kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum (X) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,180 yang berarti lebih besar $> 0,05$ ($p = 0,180 > 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data adalah normal.

Tabel 4.3

Try Out Uji Normalitas Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std.	16.73181655

	Deviation	
Most Extreme	Absolute	0.257
Differences	Positive	0.257
	Negative	-0.180
Test Statistic		0.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.180

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel di atas menunjukkan bahwa data kedua sampel X_1 dan X_2 kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum yang memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu $p=0,180 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24.0 *for windows* dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Try Out Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X₁) dengan Guru Umum (X₂)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Guru Umum * Guru Agama Islam dan Guru PKn	Between Groups	(Combined)	1391.500	5	278.300	0.891	0.662
		Linearity	24.278	1	24.278	0.078	0.827
		Deviation from Linearity	1367.222	4	341.806	1.094	0.607
	Within Groups		312.500	1	312.500		
	Total		1704.000	6			

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa *deviation from linierity* diperoleh $F = 1,094$ dan $p = 0,607$ ($p > 0,05$). Berdasarkan data tersebut pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa data kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn (X₁) dengan kompetensi kepribadian guru umum.(X₂) terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika uji homogenitas telah terpenuhi terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.

Tabel 4.5

Try Out Uji Homogenitas Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam

dan Guru PKn (X₁) dengan Guru Umum (X₂)

Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi Kepribadia

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
0.241	1	34	0.627

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,627 ($p=0,627 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn mempunyai varian yang tidak ada perbedaan dengan kompetensi kepribadian guru umum.

D. Uji Data Hasil penelitian

1. Uji T-Test (*Independent Sample Test*)

Uji T-Test ini memiliki tujuan untuk mempelajari perbandingan atau komparasi antar sampel lainnya. Adapun rumus *Independent Sample Test* sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = *sum of square* kelompok 1

SS_2 = *sum of square* kelompok 2

n_1 = jumlah subjek/sample kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/sample kelompok 2

Untuk sementara mengetahui nilai koefisien *Independent Sample Test* kita dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji T-Test (*Independent Sample Test*) Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X_1) dengan Guru Umum (X_2)

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	t	df	Sig. (2-	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence

		tailed)							Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kompetensi Kepribadian	Equal variances assumed	0.241	0.627	-	34	0.495	-3.374	4.897	-	6.578
				0.689					13.327	
	Equal variances not assumed			-	9.734	0.485	-3.374	4.650	-	7.025
				0.726					13.774	

Tabel di atas menjelaskan nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,495 dan 0,485 , bahwadijelaskan besarnya persentase perbedaan variabel bebas terhadap variabel terikat pada *Sig. (2-tailed)* adalah lebih dari 0,05 ($p < 0,05$) yang mengandung pengertian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Namun, hasil output memperlihatkan bahwa harga *Sig. (2-tailed)* melebihi dari 0,05 yaitu sebesar 0,495 dan 0,485 ($p = 0,495$ dan $p = 0,485 > 0,05$). Berdasarkan data tersebut maka tidak ada perbedaan antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan Guru PKn dengan guru umum.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka untuk menguji apakah ada komparasi antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum, maka diperlukan hipotesa sebagai berikut :

Ha : terdapat komparasi antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum.

Ho : tidak terdapat komparasi antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum.

Sementara itu untuk memastikan apakah T-Test tersebut signifikan atau tidak (dalam arti sample X_1 terdapat perbedaan dengan sample X_2), hal ini dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikan 2-tailed (*Sig. 2-tailed*) dengan probabilitas 0,05. Uji hipotesis membandingkan nilai Sig dengan 0,05.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis *Independent Sample Test* dengan melihat nilai signifikansi 2-tailed (*Sig. 2-tailed*). Hasil output spss adalah :

- a. Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada perbedaan kompetensi kepribadian guru agama Islam dan PKn (X_1) terhadap kompetensi kepribadian guru umum (X_2).
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada kompetensi kepribadian guru agama Islam dan PKn (X_1) terhadap kompetensi kepribadian guru umum (X_2).

Tabel 4.7

Hasil Uji T-Test (*Independent Sample Test*) Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X₁) dengan Guru Umum (X₂)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Kompetensi Kepribadian	Equal variances assumed	0.241	0.627	- 0.689	34	0.495	-3.374	4.897	- 13.327	6.578
	Equal variances not assumed			- 0.726	9.734	0.485	-3.374	4.650	- 13.774	7.025

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi *2-tailed* (Sig. *2-tailed*) sebesar 0,495 dan 0,485 lebih besar dari probabilitas 0.05 ($p=0,495$ dan $p=0,485 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa “Tidak ada perbedaan antara kompetensi

kepribadian guru agama Islam dan PKn (X_1) dengan kompetensi kepribadian guru umum (X_2)”.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan yang terjadi tentang ada atau tidanya perbedaan antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum dalam membina *character building* yang berbasis pendidikan nilai-nilai Islami di SMA Islamic Village Tangerang, Banten. Setelah peneliti melakukan penelitian, terdapat 36 responden untuk mendapatkan hasil sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada perbedaan antar kompetensi kepribadian guru agama Islam dan PKn terhadap kompetensi kepribadian guru umum dalam membina *character building* yang berbasis pendidikan nilai-nilai Islami di SMA Islamic Village Tangerang, Banten.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel, yaitu kompetensi kepribadian guru agama Islam dan PKn (X_1) dan kompetensi kepribadian guru umum (X_2). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan Uji *T-Test (Independent Sample Test)* bahwa hasil nilai signifikansi *2-tailed (Sig. 2-tailed)* sebesar 0,495 dan 0,485 lebih besar dari probabilitas 0.05 ($p=0,495$ dan $0,485 > 0,05$). Hasil tersebut dikuatkan juga oleh tidak adanya perbedaan mean kedua sampel, yaitu $X_1=6.578$ dan $X_2= 7,025$. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum tidak memiliki perbedaan tanggung jawab dalam *character building* di SMA Islamic Village Tangerang, Banten.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum tidak memiliki perbedaan tanggung jawab. Hal ini menjadi penting jika terjadinya penyimpangan karakter pada peserta didik tidaklah untuk menyalahkan guru agama Islam dan guru PKn, yang *notabene* nya pengetahuan mereka tentang pendidikan karakter yang baik lebih terkuasai, namun pada kenyataannya kedua-keduanya memiliki tanggung jawab yang sama. Asumsi dengan guru agama Islam dan guru PKn yang lebih berfokus pada pengajaran nilai ternyata tidak berbeda dengan tanggung jawab guru umum. Tanggung jawab kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum adalah seimbang sama-sama sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 disebutkan bahwa: "guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional".

Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi "terdapat komparasi antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum" ditolak. Serta menerima hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi "tidak terdapat komparasi antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti berkesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel, yaitu kompetensi kepribadian guru agama Islam dan PKn (X_1) dan kompetensi kepribadian guru umum (X_2). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan Uji T-Test (Independent Sample Test) bahwa hasil nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed) sebesar 0,495 dan 0,485 lebih besar dari probabilitas 0.05 ($p=0,495$ dan $0,485 > 0,05$). Hasil tersebut dikuatkan juga oleh tidak adanya perbedaan mean kedua sampel, yaitu $X_1=6.578$ dan $X_2= 7,025$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa antara kompetensi kepribadian guru agama Islam dan guru PKn dengan guru umum tidak memiliki perbedaan tanggung jawab dalam character building di SMA Islamic Village Tangerang, Banten.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala SMA Islamic Village Tangerang, agar lebih memperhatikan karakter diri sendiri dengan tidak memandang status profesi guru pengampu yang ada di SMA Islamic Village Tangerang dan mencari solusi untuk saling mengingatkan antar satu sama lain terkait pembangunan karakter seluruh

guru agar menjadi suri tauladan yang baik terhadap peserta didik di SMA Islamic Village Tangerang.

2. Para peserta didik semoga tetap menjaga sikap, perilaku dan menjaga diri dengan mempertahankan akhlak yang baik yang sudah ada di dalam diri masing-masing peserta didik., serta harus lebih serius dalam bermuhasabah diri sendiri agar menjadi pribadi manusia yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Abdul Rahman. Maret 2012. "Pendidikan Agama Islam & Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi", dalam *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2004. *ESQ POWER: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Amin, Muhammad Rusli. 2013. *Rasulullah Sang Pendidik, Menyingkap Rahasia-Rahasia Pendidikan Karkater dari Sirah Nabi Muhammad SAW*. Jakarta Selatan: AMP Press.
- An-Nahlawi , Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta :Ciputat Press.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building, Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2008. *Character Building, Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf*, Cet. ke II, Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama.
- Arifin, Fawzul, "Character Building Guru Pendidikan Agama Islam" dalam <http://vienctg.blogspot.com/2009/01/character-building-gurupendidikan.html>, diakses pada 22 November 2017.

- Azra, Azyumardi. 1998. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baihaqi, MIF, “Pertautan IQ, EQ, SQ” dalam *Makalah Seminar dan Pelatihan Guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA se-Jawa Barat*, hari Minggu tanggal 20 April 2008.
- Bashori, Agus hasan dan, Syu’aib , Muhammad. 2003. *Terjemah Riyadhus Sholihin*, Surabaya: Duta Ilmu.
- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, London: Allyn and Bacon.
- Cendikia Centre. 2009. *Guru yang Sesungguhnya Ikut Menangis*. (<http://cendekiacentre.blogspot.com>).
- Damanik, Ericson, “Pengertian IQ, EQ, dan SQ”, dalam <http://sondix.blogspot.com/2004/01/pengertian-iq-eq-dan-sq.html>., diakses pada 22 November 2017.
- Dani Hidayat. Bulughul Maram versi 2.0 corpright 1429 H/2008 M
- Danim, Dudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan; Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat, Zakiah. 2005. *Kepibadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Penerbit Apollo Lestari, t.t. Dinsi, Valentino, dkk.. *Jangan Mau Seumur Hidup Jadi Orang Gajian*. Jakarta: LET’S GO Indonesia.
- Dep. Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.
- Dewi, Wilis Puspita. 2011. “Komparasi Kompetensi Pedagogik Guru Akuntansi yang Sudah dan Belum Mengikuti Sertifikasi”. *Jurnal*. Kediri.

- Dwiyanto, Djoko, dan Ign. Gatut Saksono. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila, Negara Pancasila: Agama atau Sekuler; Sosialis atau Kapitalis*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Niam Pathul. 2014. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) “. *Skripsi*. Semarang,: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Hall, Hellen C. 2003. “*Teacher’s Attitude Toward Character Education and Inclusion in Family and Consumer Sciences Education Curriculum*”, dalam *Journal of Family and Consumers Sciences Education*, Vol. 21, No. 1.
- Harmika. 2014. “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MTS Mursyidul Awwam Cenrana”. *Thesis*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hartati dkk. 2003. *Islam dan Psikologi*. Ciputat Tangerang: UIN Jakarta Press.
- Hidayati, Heny Narendrany. 2009. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta : UIN Press.
- Ihsan, Hamdani dan Ihsan, Fuad. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Ceria.
- Ilyas, Ismail. 2009. *Pilar-pilar Takwa*. Jakarta : PT : Raja Grafindo Persada.
- Johansyah. 2011. “Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis “. *Jurnal*. Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Khotimah, Husnul. 2014. “Studi Komparasi Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Negeri di Balikpapan”. *Jurnal*. Balikpapan: Universitas Balikpapan.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gresindo.
- Luneto, Buhari. Juni 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis IQ, EQ, SQ*, dalam *Jurnal Irfani*, Vol. 10, No. 1.

- Maemonah. Mei 2011. "Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Pekalongan: Kajian atas Kurikulum dan Proses Pembelajaran" dalam *Jurnal Penelitian* Vol. 8, No. 1.
- , Juni 2012. "Aspek -aspek dalam Pendidikan Karakter", dalam *Forum Tarbiyah*, Vol. 10, No. 1.
- Megawangi, Ratna, "Membangun SDM Indonesia melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter" dalam www.usm.mainc.edu/psy/gayton, diakses pada tanggal 22 November 2017.
- Meoko, Aditya Ramadhani, "Character Building", dalam <http://adityaramahanim.wordpress.com>, diakses pada 22 November 2017.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jijen. 2001. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noer Ali , Hery. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Nucci, Larry P. dan Darcia Narvaez. 2008. *Handbook of Moral and Character Education*. Bandung: Nusa Media.

- Nur Faizah , Siti. 2010. “Keteladanan Guru dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Akhlak Sisw” *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Nuridin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta : Prisma Sophie Yogyakarta.
- Pandugo, Sapto. “Apa itu kecerdasan IQ-EQ-SQ-CQ-dan AQ?” dalam <http://tricklik.blogspot.com/2013/03/apa-itu-kecerdasan-iq-eq-sq-cq-dan-aq.html>., diakses pada 22 November 2017.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto , M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Puspita, Meigga Ayu. 2014. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Di Kelas X Ap 1 di SMK Bina Wisata Lembang”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Samani, Muchlas. 2007. *Menggagas Pendidikan Bermakna: Integrasi Life Skill-KBK-CTL-MBS*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sapuri, Rafy. 2009. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta Rajawali Pers.
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Pesada Press.
- Setiawan, Agus. 2014. “Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji)”. *Jurnal*. Samarinda: STAIN Samarinda.
- Shofwans, Arif Muzayin. 2015. “*Character Building* Melalui Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar”. *Jurnal*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Stake, Robert E. 1994. "Case Studies", dalam Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (eds.). *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung :PT..Remaja Rosdakarya.
- Syafaat, TB.Aat dan Sahrani, Sohari, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Tholkhah, Imam, (ed.). 2011. *Buku Pengayaan Guru PAI Pendidikan Kewarganegaraan, Budaya dan Agama*, Jakarta: Kementrian Agama RI Dirjen Pendidikan Islam.
- Tim Penyusun KTSP, *Pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun Ajaran 2008/2009*, Blitar: MI Miftahul Huda Papungan 01, 2008.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto dan Tutik, Titik Triwulan. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak serta kewajiban Pendidik menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* : PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Wahyuni, Sri. 2014. "Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Kharisma Bangsa Pondok Cabe", *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Walters, J. Donald, *Education for Life: Mempersiapkan Anak-Anak agar Menjadi Cerdas dan Berkepribadian Baik, serta Berani Menghadapi*.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*.Malang: UIN Malang Press.
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Uji Try Out Penelitian Skripsi

**STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM DAN
GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN *CHARACTER*
BUILDING BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI
DI SMA ISLAMIC VILLAGE TANGERANG, BANTEN**



Diajukan oleh:

FATHIMAH NUR SHABRINA

No. Mahasiswa : 14422132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

Kepada:

Seluruh Guru Pengampu **SMA Citra Islami. Tangerang, Banten**

Seluruh Guru Pengampu **SMA Islamic Centre. Tangerang, Banten**

Seluruh Guru Pengampu **SMA Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai (BSD). Tangerang Selatan, Banten**

Ditengah-tengah kesibukan Anda dalam mengajar, perkenankan saya memohon bantuan anda untuk mengisi angket uji *Try-Out* ini. Adapun tujuan pengisian angket uji *Try-Out* ini adalah untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Studi Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam Dan Guru PKn Dengan Guru Umum Melalui Pembinaan *Character Building* Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Islami SMA Islamic Village Tangerang, Banten”.

Saya berharap Anda dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Angket ini bukan merupakan tes sehingga ada jawaban yang benar maupun jawaban yang salah. Jawaban Anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai ataupun nama baik anda di sekolah. Penulisan identitas hanya digunakan untuk mempermudah proses pengelolaan data saja.

Atas kesediaan dan bantuanyang diberikan saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Januari 2018

Peneliti,



Fathimah Nur Shabrina

NIM. 14422132

ANGKET UJI *TRY-OUT* PENELITIAN SKRIPSI

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM
DAN GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN
CHARACTER BUILDING BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI
DI SMA ISLAMIC VILLAGE TANGERANG, BANTEN

Identitas Peneliti

Nama : Fathimah Nur Shabrina
NIM : 14422132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Indonesia

IDENTITAS DIRI RESPONDEN

1. Nama/inisial :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Nama Sekolah :
6. Guru Mata Pelajaran :
7. Lama Bekerja :

PETUNJUK Pengerjaan Kuesioner

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan yang Anda alami sehari-hari di dalam rumah. Anda diminta memilih salah satu jawaban yang benar-benar mencerminkan keadaan Anda dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Terdapat 5 pilihan jawaban :

STS : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan Anda

TS : Apabila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan Anda

N : Apabila pernyataan **Netral** dengan keadaan Anda

S : Apabila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan Anda

SS : Apabila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan Anda

Contoh Soal :

1. Saya selalu sarapan pagi sebelum berangkat sekolah.

Jika selama ini Kamu memang SELALU SARAPAN PAGI, maka silanglah pilihan seperti berikut

Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Ragu-Ragu	Sesuai	Sangat Sesuai
				X

———— Selamat Mengerjakan ————

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya memberikan hukuman kepada siswa sesuai dengan peraturan sekolah					
2	Saya belum pernah menghukum siswa dengan kasar					
3	Apabila ada siswa yang mengobrol di kelas akan saya tegur namun tidak secara kasar					
4	Wali siswa memberikan kepercayaan pada saya untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa diikuti pengawasan yang cukup					
5	Saya senang ketika siswa ingin berusaha untuk menghasilkan nilai yang lebih baik					
6	Saya selalu mengikuti peraturan sekolah dalam bekerja					
7	Saya selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu					
8	Saya tidak pernah datang terlambat untuk mengajar di kelas					
9	Saya bersikap hangat dan menyayangi siswa					
10	Saya sering memperhatikan tentang diri siswa					
11	Saya senang ketika memberi dukungan kepada guru lain dalam hal apapun pada saat bekerja					
12	Saya selalu bersemangat dalam mengajar walaupun saya sedang ada masalah					
13	Saya selalu mendampingi siswa untuk belajar di dalam maupun luar kelas					
14	Saya mau mendengarkan curahan hati siswa ketika ada masalah					
15	Saya sering memberi motivasi kepada siswa					
16	Saya dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas					
17	Saya sering memberi nasihat kepada siswa, dalam membedakan perbuatan baik dan buruk					

18	Saya pernah memberikan nasihat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa					
19	Saya terbuka dalam menerima masukan atau saran dari siswa					
20	Saya tidak pernah membiarkan siswa berlarut-larut menghadapi permasalahan, melainkan ia mencari solusinya					
21	Saya dapat menengahi perdebatan antar siswa dan memberikan solusinya					
22	Saya pernah menanyakan permasalahan apa saja yang sedang dialami siswa					
23	Saya selalu mengawasi apapun yang siswa lakukan disekitar sekolah					
24	Saya selalu menanyakan bagaimana keadaan siswa di sekolah					
25	Apabila siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang saya ampu, maka saya akan membantu dengan terbuka dan senang hati					
26	Saya menerima dan mempertimbangkan kritik dari orang lain mengenai diri saya					
27	Saya tahu kemampuan dan kelebihan siswa					
28	Saya memberikan nilai dengan adil, sesuai dengan kemampuan siswa					
29	Ketika nilai siswa kurang bagus, saya sebagai pendidik selalu memotivasinya					
30	Saya selalu mengetahui tentang perkembangan siswa					
31	Saya sering mengevaluasi kesalahan atau kegagalan saya dalam mengajar					
32	Saya selalu menghargai usaha siswa dalam bentuk apapun					
33	Saya pernah memberikan <i>reward</i> kepada siswa pada saat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu					
34	Saya selalu memancarkan senyuman kepada siswa dan guru lainnya untuk kepribadian yang <i>akhlaqul karimah</i>					
35	Saya peduli tentang bakat yang siswa miliki					

36	Saya selalu sabar dan pantang menyerah dalam mengajar pada situasi apapun					
37	Sikap saya saat mengajar tidak dibuat-buat tapi tetap tegas					
38	Pada saat diluar kelas, saya menyapa siswa dengan ramah dan sopan santun					
39	Saya selalu mengikuti agenda keagamaan di sekolah salah satunya shalat berjam'ah di masjid/mushalla					
40	Saya selalu membuka kelas dengan membaca <i>basmallah</i> dan diakhiri dengan <i>hamdallah/ kafaratul majelis</i>					
41	Saya selalu mengambil keputusan yang berdasarkan norma agama					
42	Saya pernah emberikan teladan yang baik kepada siswa seperti shalat tepat waktu dan hormat kepada siapapun					
43	Saya pernah mendidik siswa tentang pentingnya <i>akhlak/perilaku</i>					

Jika sudah selesai, dimohon untuk memeriksa kembali lagi, jangan sampai ada jawaban yang terlewati atau tidak terisi, terima kasih.

Lampiran 2 : Hasil Uji Try-Out Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Pkn (X₁) dengan Guru Umum (X₂)

Studi Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PPKN dengan Guru Umum																				
NO RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	BUTIR SO
																				21
1	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4
2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	0	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	0	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
7	3	4	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3
8	4	3	4	3	4	4	3	2	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3
9	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
10	5	4	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
11	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
12	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
13	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4
14	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4
17	0	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
18	4	5	5	2	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
19	5	1	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
20	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2
22	4	4	5	2	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
23	5	4	4	0	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4
24	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	4	4	4	2	4	0	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5
28	1	1	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4
29	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
30	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5
31	4	5	4	4	5	3	3	2	4	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3
32	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
35	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
36	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
37	4	4	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4
40	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4
41	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
42	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
43	4	2	4	2	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4
44	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4
45	4	2	4	2	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4
46	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4
48	5	5	5	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4
49	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	0	3	5	4	5	4
50	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
53	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4
55	5	4	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
56	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4
58	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
59	4	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
60	1	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5
61	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
62	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
63	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
64	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
65	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4
66	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4
67	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
69	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4
70	4	4	5	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4

[illegible]

Lampiran 3 : Hasil Uji Try-Out – Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Pkn (X₁) dengan Guru Umum (X₂)

	W00001	W00002	W00003	W00004	W00005	W00006	W00007	W00008	W00009	W00010	W00011	W00012	W00013	W00014	W00015	W00016	W00017	W00018	W00019	W00020	W00021	W00022	W00023	W00024	W00025	W00026	W00027	W00028	W00029	W00030	W00031	W00032	W00033	W00034	W00035	W00036	W00037	W00038	W00039	W00040	W00041	W00042	W00043	W00044	W00045	W00046	W00047	W00048	W00049	W00050	W00051	W00052	W00053	W00054	W00055	W00056	W00057	W00058	W00059	W00060	W00061	W00062	W00063	W00064	W00065	W00066	W00067	W00068	W00069	W00070	W00071	W00072	W00073	W00074	W00075	W00076	W00077	W00078	W00079	W00080	W00081	W00082	W00083	W00084	W00085	W00086	W00087	W00088	W00089	W00090	W00091	W00092	W00093	W00094	W00095	W00096	W00097	W00098	W00099	W00100	W00101	W00102	W00103	W00104	W00105	W00106	W00107	W00108	W00109	W00110	W00111	W00112	W00113	W00114	W00115	W00116	W00117	W00118	W00119	W00120	W00121	W00122	W00123	W00124	W00125	W00126	W00127	W00128	W00129	W00130	W00131	W00132	W00133	W00134	W00135	W00136	W00137	W00138	W00139	W00140	W00141	W00142	W00143	W00144	W00145	W00146	W00147	W00148	W00149	W00150	W00151	W00152	W00153	W00154	W00155	W00156	W00157	W00158	W00159	W00160	W00161	W00162	W00163	W00164	W00165	W00166	W00167	W00168	W00169	W00170	W00171	W00172	W00173	W00174	W00175	W00176	W00177	W00178	W00179	W00180	W00181	W00182	W00183	W00184	W00185	W00186	W00187	W00188	W00189	W00190	W00191	W00192	W00193	W00194	W00195	W00196	W00197	W00198	W00199	W00200	W00201	W00202	W00203	W00204	W00205	W00206	W00207	W00208	W00209	W00210	W00211	W00212	W00213	W00214	W00215	W00216	W00217	W00218	W00219	W00220	W00221	W00222	W00223	W00224	W00225	W00226	W00227	W00228	W00229	W00230	W00231	W00232	W00233	W00234	W00235	W00236	W00237	W00238	W00239	W00240	W00241	W00242	W00243	W00244	W00245	W00246	W00247	W00248	W00249	W00250	W00251	W00252	W00253	W00254	W00255	W00256	W00257	W00258	W00259	W00260	W00261	W00262	W00263	W00264	W00265	W00266	W00267	W00268	W00269	W00270	W00271	W00272	W00273	W00274	W00275	W00276	W00277	W00278	W00279	W00280	W00281	W00282	W00283	W00284	W00285	W00286	W00287	W00288	W00289	W00290	W00291	W00292	W00293	W00294	W00295	W00296	W00297	W00298	W00299	W00300	W00301	W00302	W00303	W00304	W00305	W00306	W00307	W00308	W00309	W00310	W00311	W00312	W00313	W00314	W00315	W00316	W00317	W00318	W00319	W00320	W00321	W00322	W00323	W00324	W00325	W00326	W00327	W00328	W00329	W00330	W00331	W00332	W00333	W00334	W00335	W00336	W00337	W00338	W00339	W00340	W00341	W00342	W00343	W00344	W00345	W00346	W00347	W00348	W00349	W00350	W00351	W00352	W00353	W00354	W00355	W00356	W00357	W00358	W00359	W00360	W00361	W00362	W00363	W00364	W00365	W00366	W00367	W00368	W00369	W00370	W00371	W00372	W00373	W00374	W00375	W00376	W00377	W00378	W00379	W00380	W00381	W00382	W00383	W00384	W00385	W00386	W00387	W00388	W00389	W00390	W00391	W00392	W00393	W00394	W00395	W00396	W00397	W00398	W00399	W00400	W00401	W00402	W00403	W00404	W00405	W00406	W00407	W00408	W00409	W00410	W00411	W00412	W00413	W00414	W00415	W00416	W00417	W00418	W00419	W00420	W00421	W00422	W00423	W00424	W00425	W00426	W00427	W00428	W00429	W00430	W00431	W00432	W00433	W00434	W00435	W00436	W00437	W00438	W00439	W00440	W00441	W00442	W00443	W00444	W00445	W00446	W00447	W00448	W00449	W00450	W00451	W00452	W00453	W00454	W00455	W00456	W00457	W00458	W00459	W00460	W00461	W00462	W00463	W00464	W00465	W00466	W00467	W00468	W00469	W00470	W00471	W00472	W00473	W00474	W00475	W00476	W00477	W00478	W00479	W00480	W00481	W00482	W00483	W00484	W00485	W00486	W00487	W00488	W00489	W00490	W00491	W00492	W00493	W00494	W00495	W00496	W00497	W00498	W00499	W00500	W00501	W00502	W00503	W00504	W00505	W00506	W00507	W00508	W00509	W00510	W00511	W00512	W00513	W00514	W00515	W00516	W00517	W00518	W00519	W00520	W00521	W00522	W00523	W00524	W00525	W00526	W00527	W00528	W00529	W00530	W00531	W00532	W00533	W00534	W00535	W00536	W00537	W00538	W00539	W00540	W00541	W00542	W00543	W00544	W00545	W00546	W00547	W00548	W00549	W00550	W00551	W00552	W00553	W00554	W00555	W00556	W00557	W00558	W00559	W00560	W00561	W00562	W00563	W00564	W00565	W00566	W00567	W00568	W00569	W00570	W00571	W00572	W00573	W00574	W00575	W00576	W00577	W00578	W00579	W00580	W00581	W00582	W00583	W00584	W00585	W00586	W00587	W00588	W00589	W00590	W00591	W00592	W00593	W00594	W00595	W00596	W00597	W00598	W00599	W00600	W00601	W00602	W00603	W00604	W00605	W00606	W00607	W00608	W00609	W00610	W00611	W00612	W00613	W00614	W00615	W00616	W00617	W00618	W00619	W00620	W00621	W00622	W00623	W00624	W00625	W00626	W00627	W00628	W00629	W00630	W00631	W00632	W00633	W00634	W00635	W00636	W00637	W00638	W00639	W00640	W00641	W00642	W00643	W00644	W00645	W00646	W00647	W00648	W00649	W00650	W00651	W00652	W00653	W00654	W00655	W00656	W00657	W00658	W00659	W00660	W00661	W00662	W00663	W00664	W00665	W00666	W00667	W00668	W00669	W00670	W00671	W00672	W00673	W00674	W00675	W00676	W00677	W00678	W00679	W00680	W00681	W00682	W00683	W00684	W00685	W00686	W00687	W00688	W00689	W00690	W00691	W00692	W00693	W00694	W00695	W00696	W00697	W00698	W00699	W00700	W00701	W00702	W00703	W00704	W00705	W00706	W00707	W00708	W00709	W00710	W00711	W00712	W00713	W00714	W00715	W00716	W00717	W00718	W00719	W00720	W00721	W00722	W00723	W00724	W00725	W00726	W00727	W00728	W00729	W00730	W00731	W00732	W00733	W00734	W00735	W00736	W00737	W00738	W00739	W00740	W00741	W00742	W00743	W00744	W00745	W00746	W00747	W00748	W00749	W00750	W00751	W00752	W00753	W00754	W00755	W00756	W00757	W00758	W00759	W00760	W00761	W00762	W00763	W00764	W00765	W00766	W00767	W00768	W00769	W00770	W00771	W00772	W00773	W00774	W00775	W00776	W00777	W00778	W00779	W00780	W00781	W00782	W00783	W00784	W00785	W00786	W00787	W00788	W00789	W00790	W00791	W00792	W00793	W00794	W00795	W00796	W00797	W00798	W00799	W00800	W00801	W00802	W00803	W00804	W00805	W00806	W00807	W00808	W00809	W00810	W00811	W00812	W00813	W00814	W00815	W00816	W00817	W00818	W00819	W00820	W00821	W00822	W00823	W00824	W00825	W00826	W00827	W00828	W00829	W00830	W00831	W00832	W00833	W00834	W00835	W00836	W00837	W00838	W00839	W00840	W00841	W00842	W00843	W00844	W00845	W00846	W00847	W00848	W00849	W00850	W00851	W00852	W00853	W00854	W00855	W00856	W00857	W00858	W00859	W00860	W00861	W00862	W00863	W00864	W00865	W00866	W00867	W00868	W00869	W00870	W00871	W00872	W00873	W00874	W00875	W00876	W00877	W00878	W00879	W00880	W00881	W00882	W00883	W00884	W00885	W00886	W00887	W00888	W00889	W00890	W00891	W00892	W00893	W00894	W00895	W00896	W00897	W00898	W00899	W00900	W00901	W00902	W00903	W00904	W00905	W00906	W00907	W00908	W00909	W00910	W00911	W00912	W00913	W00914	W00915	W00916	W00917	W00918	W00919	W00920	W00921	W00922	W00923	W00924	W00925	W00926	W00927	W00928	W00929	W00930	W00931	W00932	W00933	W00934	W00935	W00936	W00937	W00938	W00939	W00940	W00941	W00942	W00943	W00944	W00945	W00946	W00947	W00948	W00949	W00950	W00951	W00952	W00953	W00954	W00955	W00956	W00957	W00958	W00959	W00960	W00961	W00962	W00963	W00964	W00965	W00966	W00967	W00968	W00969	W00970	W00971	W00972	W00973	W00974	W00975	W00976	W00977	W00978	W00979	W00980	W00981	W00982	W00983	W00984	W00985	W00986	W00987	W00988	W00989	W00990	W00991	W00992	W00993	W00994	W00995	W00996	W00997	W00998	W00999	W01000
--	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

[illegible]

Lampiran 4 : Hasil Uji *Try-Out* – Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Pkn (X₁) dengan Guru Umum (X₂)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.930	43

Lampiran 5 : Angket *Real Research*

**STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AGAMA ISLAM DAN
GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN *CHARACTER*
BUILDING BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI
DI SMA ISLAMIC VILLAGE TANGERANG, BANTEN**



Diajukan oleh:

FATHIMAH NUR SHABRINA

No. Mahasiswa : 14422132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

Kepada:

Seluruh Guru Pengampu SMA Islamic Village Tangerang, Banten

Ditengah-tengah kesibukan Anda dalam mengajar, perkenankan saya memohon bantuan anda untuk mengisi angket ini. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Studi Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam Dan Guru PKn Dengan Guru Umum Melalui Pembinaan *Character Building* Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Islami SMA Islamic Village Tangerang, Banten”.

Saya berharap Anda dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Angket ini bukan merupakan tes sehingga ada jawaban yang benar maupun jawaban yang salah. Jawaban Anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai ataupun nama baik anda di sekolah. Penulisan identitas hanya digunakan untuk mempermudah proses pengelolaan data saja.

Atas kesediaan dan bantuanyang diberikan saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 7 Januari 2018

Peneliti,



Fathimah Nur Shabrina

NIM. 14422132

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AGAMA ISLAM
DAN GURU PKN DENGAN GURU UMUM MELALUI PEMBINAAN
CHARACTER BUILDING BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI ISLAMI
DI SMA ISLAMIC VILLAGE TANGERANG, BANTEN

Identitas Peneliti

Nama : Fathimah Nur Shabrina
NIM : 14422132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Indonesia

IDENTITAS DIRI RESPONDEN

8. Nama/inisial :
9. Jenis Kelamin :
10. Usia :
11. Agama :
12. Nama Sekolah :
13. Guru Mata Pelajaran :
14. Lama Bekerja :

PETUNJUK Pengerjaan Kuesioner

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan yang Anda alami sehari-hari di dalam rumah. Anda diminta memilih salah satu jawaban yang benar-benar mencerminkan keadaan Anda dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Terdapat 5 pilihan jawaban :

STS : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan Anda

TS : Apabila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan Anda

N : Apabila pernyataan **Netral** dengan keadaan Anda

S : Apabila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan Anda

SS : Apabila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan Anda

Contoh Soal :

2. Saya selalu sarapan pagi sebelum berangkat sekolah.

Jika selama ini Kamu memang SELALU SARAPAN PAGI, maka silanglah pilihan seperti berikut

Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Ragu-Ragu	Sesuai	Sangat Sesuai
				X

———— Selamat Mengerjakan ————

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya memberikan hukuman kepada siswa sesuai dengan peraturan sekolah					
2	Apabila ada siswa yang mengobrol di kelas akan saya tegur namun tidak secara kasar					
3	Saya selalu mengikuti peraturan sekolah dalam bekerja					
4	Saya selalu datang ke sekolah dengan tepat waktu					
5	Saya tidak pernah datang terlambat untuk mengajar di kelas					
6	Saya bersikap hangat dan menyayangi siswa					
7	Saya sering memperhatikan tentang diri siswa					
8	Saya senang ketika memberi dukungan kepada guru lain dalam hal apapun pada saat bekerja					
9	Saya selalu bersemangat dalam mengajar walaupun saya sedang ada masalah					
10	Saya selalu mendampingi siswa untuk belajar di dalam maupun luar kelas					
11	Saya mau mendengarkan curahan hati siswa ketika ada masalah					
12	Saya sering memberi motivasi kepada siswa					
13	Saya dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas					
14	Saya sering memberi nasihat kepada siswa, dalam membedakan perbuatan baik dan buruk					
15	Saya pernah memberikan nasihat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa					
16	Saya terbuka dalam menerima masukan atau saran dari siswa					
17	Saya tidak pernah membiarkan siswa berlarut-larut menghadapi permasalahan, melainkan ia mencari solusinya					
18	Saya dapat menengahi perdebatan antar siswa dan					

	memberikan solusinya					
19	Saya pernah menanyakan permasalahan apa saja yang sedang dialami siswa					
20	Saya selalu mengawasi apapun yang siswa lakukan disekitar sekolah					
21	Saya selalu menanyakan bagaimana keadaan siswa di sekolah					
22	Apabila siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang saya ampu, maka saya akan membantu dengan terbuka dan senang hati					
23	Saya menerima dan mempertimbangkan kritik dari orang lain mengenai diri saya					
24	Saya tahu kemampuan dan kelebihan siswa					
25	Saya memberikan nilai dengan adil, sesuai dengan kemampuan siswa					
26	Ketika nilai siswa kurang bagus, saya sebagai pendidik selalu memotivasinya					
27	Saya selalu mengetahui tentang perkembangan siswa					
28	Saya sering mengevaluasi kesalahan atau kegagalan saya dalam mengajar					
29	Saya selalu menghargai usaha siswa dalam bentuk apapun					
30	Saya pernah memberikan <i>reward</i> kepada siswa pada saat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu					
31	Saya selalu memancarkan senyuman kepada siswa dan guru lainnya untuk kepribadian yang <i>akhlaqul karimah</i>					
32	Saya peduli tentang bakat yang siswa miliki					
33	Saya selalu sabar dan pantang menyerah dalam mengajar pada situasi apapun					
34	Sikap saya saat mengajar tidak dibuat-buat tapi tetap tegas					
35	Pada saat diluar kelas, saya menyapa siswa dengan ramah dan sopan santun					
36	Saya selalu mengikuti agenda keagamaan di sekolah salah satunya shalat berjama'ah di masjid/mushalla					

37	Saya selalu membuka kelas dengan membaca <i>basmallah</i> dan diakhiri dengan <i>hamdallah/ kafaratul majelis</i>					
38	Saya selalu mengambil keputusan yang berdasarkan norma agama					
39	Saya pernah emberikan teladan yang baik kepada siswa seperti shalat tepat waktu dan hormat kepada siapapun					
40	Saya pernah mendidik siswa tentang pentingnya <i>akhlak/perilaku</i>					

Jika sudah selesai, dimohon untuk memeriksa kembali lagi, jangan sampai ada jawaban yang terlewati atau tidak terisi, terima kasih.

Lampiran 6 : Hasil Kuesioner Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru

PKn (X₁)

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPRIBADIAN																				
Guru Agama Islam dan Guru PPKN (X1)																				
No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Butir Soal
1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	0	4	3	4	3	3
2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	2
7	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total Skor
3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	137
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	165
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158
4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	159
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158
4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	170

Lampiran 7 : Hasil Kuesioner Kompetensi Kepribadian Guru Umum

(X₂)

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI KEPRIBADIAN																					
Guru Umum (X2)																					
No Responden	Butir Soal																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	5	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4
2	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3
5	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	2	2
6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
7	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8	4	4	4	4	3	2	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4
9	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	2	4
10	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4
12	4	5	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5
13	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4
14	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4
15	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	2	4	5	3	3	4	2	3	4	1	3
16	4	5	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
17	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4
18	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
19	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	2	4
20	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4
21	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
29	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas)

Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X₁) dengan Guru Umum (X₂)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	16.73181655
Most Extreme Differences	Absolute	0.257
	Positive	0.257
	Negative	-0.180
Test Statistic		0.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.18

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Guru Umum * Guru Agama Islam dan Guru PKn	Between Groups	(Combined)	1391.500	5	278.300	0.891	0.662
		Linearity	24.278	1	24.278	0.078	0.827
		Deviation from Linearity	1367.222	4	341.806	1.094	0.607
	Within Groups		312.500	1	312.500		
	Total		1704.000	6			

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kompetensi Kepribadia			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.241	1	34	0.627

ANOVA

Kompetensi Kepribadia

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	64.207	1	64.207	0.475	0.495
Within Groups	4598.099	34	135.238		
Total	4662.306	35			

Lampiran 9 : Hasil Uji Data Penelitian Dengan *T-Test (Independent Sample Test)*

Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn (X₁) dengan Guru Umum

(X₂)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Kompetensi Kepribadian	Equal variances assumed	0.241	0.627	-0.689	34	0.495	-3.374	4.897	-13.327	6.578
	Equal variances not assumed			-0.726	9.734	0.485	-3.374	4.650	-13.774	7.025

Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Melakukan *Real Research* di SMA Islamic Village Tangerang, Banten.



PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAMIC VILLAGE
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAMIC VILLAGE

TERAKREDITASI A
Komplek Pendidikan Yayasan Islamic Village
Jl. Islamic Raya, Kelapa Dua - Tangerang 15810, Banten - INDONESIA.
Telp. (021) 546 4163, Fax.(021) 546 4163.

No : 230/BPDM-SMA/P.7/I/2018
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Indonesia (UII)
Di –
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada kita sehingga dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan baik. Amin.

Berdasarkan surat permohonan penelitian dari Universitas Islam Indonesia, maka melalui surat ini kami SMA Islamic Village Tangerang Provinsi Banten mengizinkan mahasiswa atas nama :

Nama	: FATHIMAH NUR SHABRINA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Mahasiswa.
NIM	: 14422132.
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam

Untuk melakukan penelitian di SMA Islamic Village Tangerang dalam rangka penyusunan Tugas Akhir pada program Sarjana.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tangerang, 15 Januari 2018
Kepala Sekolah

Martubah, M.Pd

Lampiran 11 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian Uji Try-Out di SMA Citra Islami Tangerang, Banten.



SMA CITRA ISLAMI
YAYASAN ISLAMIC VILLAGE
Jl. Citra Raya Timur No. 1 - Citra Raya Tangerang - Banten
Kode Pos : 15710 Telp. 021-59408561, 5963275 Fax. 021-59408563

No. : 107/BPDM-SMA.CI/Y.E6/I/2018
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat No: 3963/Dek/70/DAS/FIAI/XII/2017 Tanggal 13 Desember 2017

Perihal Permohonan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : FATHIMAH NUR SHABRINA
NIM : 14422132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Citra Islami terhitung sejak 09 s/d 11 Januari 2018 dengan judul skripsi *"Studi Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam dan Guru PKn dengan Guru Umum melalui Pembinaan Character Building berbasis Pendidikan Nilai – nilai Islami di SMA Citra Islami Tangerang – Banten.*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tangerang, 12 Januari 2018
Kepala SMA Citra Islami

Mita Trilianti, S.Pd

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian Uji Try-Out di SMA Islamic Centre Tangerang, Banten.

		YAYASAN ISLAMIC CENTRE SMA ISLAMIC CENTRE AKREDITASI (A)
		Jln. Ciujung Raya No. 4 Perumnas I, Karawaci, Kota Tangerang, Provinsi Banten Kode Pos 15116 Telp. 021-5583728 / Fax. 021-5916633 Web: www.smaislamiccentre.sch.id / Email: info@smaislamiccentre.sch.id
		Tangerang, 11 Januari 2018
Nomor	: 137/421.3-L/KM/1/2018	
Perihal	: Rekomendasi	
 Yang terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta		
 Assalamu 'alaiikum Wa Rahmatullah Wa Barakatuh		
Menindaklanjuti surat Bapak/Ibu Nomor 3964/Dek/70/DAS/FIAI/XII/2017 tertanggal 13 Desember 2017 perihal Izin Penelitian, maka melalui surat ini kami memberikan rekomendasi/izin kepada mahasiswa UII-FIAI untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang kami pimpin dengan ketentuan harus mengikuti segala peraturan manajemen sekolah yang berlaku di SMAS Islamic Centre dan/atau Yayasan Islamic Centre.		
Selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat menghubungi bagian kurikulum dan humas untuk diberikan keterangan lebih lanjut.		
Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.		
Wassalamu 'alaikum Wa Rahmatullah Wa Barakatuh		
		Kepala Sekolah,
		
<u>Tembusan (sebagai laporan):</u>		Sumardi, S.Pd,MM NIP. 196804211998021002
1. Ketua Umum Yayasan		

Lampiran 13 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian Uji Try-Out di SMA Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang Selatan, Banten.

 AL-AZHAR BUMI SERPONG DAMAI	YAYASAN MUSLIM BUMI SERPONG DAMAI SMA ISLAM AL AZHAR BUMI SERPONG DAMAI TERAKREDITASI A – SERTIFIKASI ISO 9001:2008 Jl. Puspita Loka Sektor III 2 Bumi Serpong Damai, Telp. (021) 5375647, Fax. (021) 5388592, TANGERANG SELATAN 15321 - BANTEN	 Management System ISO 9001:2008
	FORMULIR	SURAT

SURAT KETERANGAN
Nomor : 237/F/SKT/I/39.18

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noor Khoirudin, MBA
Jabatan : Kepala SMA Islam Al Azhar Bumi Serpong Damai

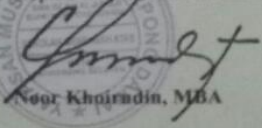
Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tercantum dibawah ini :

Nama : FATHIMAH NUR SHABRINA
NPM : 14422132
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di sekolah kami SMA Islam Al Azhar Bumi Serpong Damai dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Program Stara Satu (S1) Ilmu Agama Islam dengan Judul :

“ Studi Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam Dan Guru Pkn dan Dengan Guru Umum Melalui Pembinaan Character Building Berbasis Pendidikan Nilai- Nilai Islam Di SMA Islam Al Azhar Bumi Serpong Damai ”

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2018.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana metinya.

Tangerang Selatan, 12 Januari 2018
Kepala SMA Islam Al Azhar BSD

Noor Khoirudin, MBA

Tembusan :
1. Arsip

Revisi	00	Tanggal	25 November 2008	Halaman	1 dari 1
--------	----	---------	------------------	---------	----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama	: Fathimah Nur Shabrina
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 15 Desember 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Berat/Tinggi Badan	: 65 Kg/ 156,5 cm
Agama	: Islam
Motto	: Allah Dulu, Allah Lagi, Allah Terus
Alamat Rumah	: Jalan Kantil 4 Blok H4 No.2, Perumahan RS. Harapan Kita, Kelurahan Bencongan Indah, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
Nomer Telepon	: +628-2298213009
Email	: fathimah.nurshabrina@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2002-2008)	SD Islamic Village, Tangerang
(2008-2011)	SMP Mandiri (SSN) Islamic Village, Tangerang
(2011-2014)	SMA Plus Islamic Village, Tangerang
(2014-sekarang)	Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Pendidikan Non Formal

- (2016) Sekolah HAWASI (Hafizh-Hafizhah Mahasiswa) UII,
Yogyakarta

III. TRAINING, SEMINAR, WORKSHOP

- (2015) Seminar Nasional Sekolah Islam: Manajemen Mutu Total dalam Aksi,
Yogyakarta
- (2015) Pendidikan Kepemimpinan Dasar DIKSAR, KOPMA UII, Yogyakarta
- (2015) Muslimah Fair 2 With Celebrate Indonesia: Oki Setiana Dewi dan
Floweria Sy., Yogyakarta
- (2016) Tahfidz Qur'an Graduation : UII Menghafal HAWASI UII
- (2016) Seminar Bisnis Sinergy 2016, Yogyakarta
- (2016) Training Kepemimpinan Synergy 2016, Yogyakarta
- (2016) Seminar Nasional Pendidikan Islam 2016 “Bahagia Menjadi Gurunya
Manusia”, Yogyakarta.
- (2016) Charity and Inspiring Talkshow, Indonesia Mengajar Goes To
Kampus 2016, Yogyakarta
- (2017) Wirda Goes To Indonesian Season 2, Yogyakarta

IV. PENGALAMAN & PRESTASI

- (2013) Pengajar Iqro' di SMA Plus Islamic Village, Tangerang
- (2016) Pengajar TPQ di Miftahul Jannah, Yogyakarta
- (2016) Pemenang Kompetisi Video Tim 2016 dari PIKM AUSHAF,
Yogyakarta

- (2016) Delegasi APIMUN: JAYCTS Batch 5 2016, Japan
- (2017) Delegasi Tim Perlombaan Film Pendek dari EPSILON UGM,
Yogyakarta
- (2017) Menjadi Musyrifah Pesantrenisasi UII, Yogyakarta
- (2018) Pengajar Les Privat Iqro', Yogyakarta
- (2018) Pemain Musik Instrumen “Demung” di Rukun Rencang UII dalam
acara TVRI, Yogyakarta

V. ORGANISASI & KEPANITIAAN

- (2013) Kepala Divisi Publikasi di HAWASI UII, Yogyakarta
- (2015) Pemain Musik Instrumen “Demung” di Rukun Rencang UII,
Yogyakarta
- (2015) Staf Bisnis dan Pemasaran di KOPMA UII, Yogyakarta
- (2015) Kru dan Artis Perfilman di IFP Cinema UII, Yogyakarta
- (2015) Staf Bisnis dan Pemasaran di PEC (PAI *English Club*) UII,
Yogyakarta
- (2018) Staf Bendahara dalam acara kepanitiaan “Seminar Inspiratif dan Tips
Lulus CEPT Dengan Mudah Bersama CILACS UII” By PEC (PAI
English Club) UII, Yogyakarta